FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT REPORT LAG PADA PERUSAHAAN CONSUMER CYCLICALS YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2022-2023

SKRIPSI

Oleh:

Nama: Trisya Aditia Putri

No. Mahasiswa: 21312151

Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Univeritas Islam Indonesia

Yogyakarta

2024

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT REPORT LAG PADA PERUSAHAAN CONSUMER CYCLICALS YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2022-2023

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII

Oleh:

Nama: Trisya Aditia Putri

No. Mahasiswa: 21312151

Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Univeritas Islam Indonesia

Yogyakarta

2024

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau terdapat yang pernah tertulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/ sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku"

Yogyakarta, 4 Februari 2025

Penulis



(Trisya Aditia Putri)

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT REPORT LAG PADA PERUSAHAAN CONSUMER CYCLICALS YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2022-2023

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama: Trisya Aditia Putri

No. Mahasiswa: 21312151

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 17 Februari 2025

Dosen Pembimbing



(Dra. Isti Rahayu, M.Si., Ak., CA, ACPA)

BERITA ACARA

SKRIPSI BERJUDUL

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT REPORT LAG PADA PERUSAHAAN CONSUMER CYCLICALS YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2022-2023

Disusun oleh : TRISYA ADITIA PUTRI

Nomor Mahasiswa : 21312151

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Senin, 03 Maret 2025

Penguji/Pembimbing Skripsi : Isti Rahayu, Dra., M.Si., Ak., CA.

Penguji : Reni Yendrawati, Dra., M.Si., CFra.

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFrA, CertIPSAS.

MOTTO

“Jangan takut jatuh, karena yang tidak pernah memanjatlah yang tidak pernah jatuh. Jangan takut gagal, karena yang tidak pernah gagal hanyalah orang yang tidak pernah melangkah. Jangan takut salah, karena dengan kesalahan yang pertama, kita dapat menambah pengetahuan untuk mencari jalan yang benar pada langkah yang kedua”

(Buya Hamka)

”Teruslah bergerak, hingga kelelahan itu lelah mengikutimu

Teruslah berlari, hingga kebosanan itu bosan mengejarmu

Teruslah berjalan, hingga keletihan itu letih bersamamu

Teruslah bertahan, hingga kefuturan itu futur menyertaimu

Teruslah berjaga, hingga kelesuan itu lesu menemanimu”

(KH. Rahmat Abdullah)

“Selalu ada harga dari sebuah proses, siapapun bisa menjadi apapun, hidup hanya ada dua pilihan, sabar tanpa tepi atau syukur tanpa tapi.”

(Anonim)

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Puji Syukur penulis panjatkan atas kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang judul "**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *AUDIT REPORT LAG* PADA PERUSAHAAN *CONSUMER CYCLICALS* YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2022-2023".** Shalawat dan salam tak lupa penulis curahkan kepada baginda tercinta kita yaitu Nabi Muhammad SAW yang kita nanti-nantikan syafaatnya di akhirat nanti.

Skripsi ini dibuat berdarakan salah satu kompenen persayaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Penulis memahami dalam pembuatan skripsi ini tidak lepas dari doa, dukungan, bantuan, bimbingan dan semangat yang diberikan dari banyak pihak baik berupa moril maupun material. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, memungkinkan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini hingga selesai. Rasulullah, Nabi Muhammad SAW, yang menjadi suri tauladan terbaik bagi umat muslim hingga akhir zaman.
2. Teristimewa kedua orang tua penulis. Bapak Uus Tarsa dan Ibu Een Karnesih yang selalu berjuang untuk kehidupan penulis, mendidik penulis agar kuat dan tegar dalam segala rintangan, serta doa yang tiada henti selalu beliau panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehingga penulis bisa menyelesaikan studi. Semoga penulis bisa membahagiakan kedua orang tua penulis dan menjadi orang yang membangakan suatu saat nanti.
3. Kakak penulis, Endang Rusiana Tia Aprianti Lestari, dan keponakan penulis Adam Husni Mubarak yang selalu memberikan canda tawa, memberikan motivasi, doa, serta dukungan kepada penulis dalam melewati masa sulit dan menjadi tempat berdiskusi.
4. Ibu Dra. Isti Rahayu, M.Si., Ak., CA, ACPA selaku dosen pembimbing skripsi yang telah sabar membimbing, memberi masukan, nasehat, dukungan, saran serta waktu yang beliau luangkan untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan kesehatan kepada Ibu Isti dan keluarga.

5. Bapak Dr. Aditya Pandu Wicaksono, S.E., M.Ak., Ak., CA. yang telah memberikan masukan, saran, nasehat, dukungan serta waktu yang beliau luangkan untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan Kesehatan kepada Pak Pandu dan keluarga.
6. Bapak Prof. Rifqi Muhammad, S.E., S.H., M.Sc., Ph.D., SAS., ASPM., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
7. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., ph.D., selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia dan Seluruh jajaran.
8. Bapak Fathul Wadih, ST., M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia dan seluruh jajaran.
9. Seluruh Bapak/ Ibu Dosen, Staf Jurusan Akuntansi FBE UII yang telah memberikan waktu untuk penulis selama studi di bangku perkuliahan.
10. Kepada seseorang yang tidak kalah penting kehadirannya, Rafif Dzaky Saputra. Terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis. Berkontribusi banyak dalam penulsan karya tulis ini. Telah mendukung, menghibur, mendengarkan keluh kesah dan memberikan semangat untuk pantang menyerah.
11. Mangat Mahasiswa yang terdiri dari Vivi, Nonik, Naily, dan Alma selaku teman penulis selama masa perkuliahan dimulai yang selalu memberikan motivasi kepada penulis terhadap setiap proses yang penulis lalui. Kepada Nida'ul Husna yang selalu memberikan dukungan, semangat, motivasi dan diskusi yang berharga terhadap proses penyusunan skripsi ini. Kepada Irma Hardiani selaku teman masa kecil penulis yang selalu ada hingga saat ini, mendengar keluh kesah, memberi saran, dan dukungan dari kecil hingga saat ini.
12. Los Toros (Kariim, Reva, Othmna, dan Salsabilla) selaku partner penulis dalam lomba MonsoonSim yang telah berjuang bersama memberikan pengalaman yang berarti bagi penulis, dan seluruh coach MonsoonSim yang sudah membimbing, terimakasih.
13. Keluarga besar Srikandi UII periode 2021-2022 dan LEM FBE UII periode 2021-2022, yang selalu mendukung dan mewadahi peneliti untuk mencari pengetahuan dan pengalaman.
14. Teman seperjuangan akuntansi 2021 dan seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam proses perkuliahan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa masih terapat kekurangan dalam penelitian skripsi ini, sehingga penulis menerima kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak untuk menjadikan

skripsi ini lebih baik. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi seluruh pihak yang membutuhkan

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yogyakarta, 8 Februari 2025

Penulis

(Trisya Aditia Putri)

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL i
HALAMAN JUDUL ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME iii
BERITA ACARA v
MOTTO vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xiii
DAFTAR GAMBAR xiv
DAFTAR LAMPIRAN xv
ABSTRAK xvi
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1. Latar Belakang 1
1.2. Rumusan Masalah 4
1.3. Tujuan Penelitia 4
1.4. Manfaat Penelitian 4
1.5. Sistematika Penulisan 5
BAB II KAJIAN PUSTAKA 6
2.1. Landasan Teori 6
2.1.1. Agency Theory 6
2.1.2. Signalling Theory 6
2.1.3. Audit Report Lag 7
2.1.4. Profitabilitas 7
2.1.5. Ukuran Perusahaan 7
2.1.6. Umur Perusahaan 8
2.1.7. Komite Audit 8
2.1.8. Opini Audit 8
2.1.9. Ukuran KAP 9
2.2. Penelitian Terdahulu 9
2.3. Hipotesis Penelitian 14

2.3.1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit Report Lag* 14
2.3.2. Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* 15
2.3.3. Umur Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* 16
2.3.4. Komite Audit berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* 16
2.3.5. Opini Audit berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* 17
2.3.6. Ukuran KAP berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* 17
2.4. Kerangka Penelitian 18
BAB III METODE PENELITIAN 19
3.1. Populasi dan Sampel Penelitian 19
3.2. Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data 19
3.3. Variabel dan Pengukuran Variabel 20
3.3.1 Variabel dependen 20
3.3.2 Variabel independen 20
3.4. Teknik Analisis Data 21
3.3.3 Statistik Deskriptif 21
3.3.4 Estimasi Model Data Panel 22
3.3.5 Pengujian Pemilihan Model 22
3.3.6 Uji Asumsi Klasik 24
3.3.7 Analisis Regresi Data Panel 25
3.3.8 Uji Hipotesis 26
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 27
4.1. Deskripsi Objek Penelitian 27
4.2. Transformasi dan *Outlier Data* 28
4.3. Analisis Data 28
4.2.1 Statistik Deskriptif 28
4.2.2 Estimasi Model Data Panel 30
4.2.3 Uji Asumsi Klasik 32
4.2.4 Persamaan Regresi Data Panel 34
4.2.5 Uji Hipotesis 36
4.4. Pembahasan 37
4.4.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit Report Lag* 38
4.4.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag* 38
4.4.3 Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag* 39

4.4.4 Pengaruh Komite Audit Terhadap *Audit Report Lag* 40
4.4.5 Pengaruh Opini Audit Terhadap *Audit Report Lag* 40
4.4.6 Pengaruh Ukuran KAP Terhadap *Audit Report Lag* 41
BAB V PENUTUP 43
5.1 Kesimpulan 43
5.2 Keterbatasan 43
5.3 Saran 43
5.4 Implikasi 43
DAFTAR PUSTAKA 45
LAMPIRAN 49

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Ringkasan Penelitian Terdahulu 9
Tabel 4. 1 Penentuan Sampel 27
Tabel 4. 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif 28
Tabel 4. 3 Hasil Uji Chow 30
Tabel 4. 4 Hasil Uji Hausman 31
Tabel 4. 5 Hasil Uji *Lagrange Multiplier* 32
Tabel 4. 6 Hasil Uji Multikolinearitas 33
Tabel 4. 7 Hasil Persamaan Regresi Data Panel 35
Tabel 4. 8 Hasil Uji Statistik Parsial (Uji t) 36
Tabel 4. 9 Hasil Uji signifikansi Simultan (Uji F) 37
Tabel 4. 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) 37

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Hasil Uji Heterpskedastisitas 34

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Perusahaan 49
Lampiran 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif 52
Lampiran 3. Hasil Uji Regresi Data Panel 53
Lampiran 4. Hasil Uji Asumsi Klasik 54

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, komite audit, opini audit,ukuran KAP terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesa pada tahun 2022-2023. Pengambilan sampel dilakukan denganmetode *purposive sampling* yang kemudian diperoleh sejumlah 57 perusahaan sebagai sampel. Jenis data yang digunakan adalah kuantitatif sekunder yang berasal dari laporan tahunan yang dapat diakses memalui web resmi www.idx.co.id dan data Osiris dari perpustakaan FBE UII. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel dan diolah menggunakan Eviews 12 dengan bantuan Excel 2016 untuk tabulasi data. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, sedangkan ukuran perusahaan, umur perusahaan, komite audit, opini audit, dan ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Kata Kunci: profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, komite audit, opini audit, ukuran KAP, *audit report lag.*

ABSTACK

This study aim to determine the effect of probability, company size, company age, audit committee, audit opinion and audit firm size on audit report lag in consumer cyclicals sector companies listed on Indonesia Stock Exchange for the period 2022-2023. The sample was selected using a purposive sampling method, resulting in 57 companies as the research sample. The type of data used is quantitative secondary data obtained from annual reports accessible through the official website www.id.co.id and Osiris data from the FBE UII Library. The analytical method used in this study is panel data regression, processed using Eviews 12 with the assistance of Excel 2016 for data tabulation. The results of this study indicate that probability has a negative effect on audit report lag, while company size, company age, audit committee, audit opinion and audit firm size have no effect on audit report lag

Keywords: *profitability, company size, company age, audit committee, audit opinion, audit firm size, audit report lag.*

BAB I
PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan informasi penting yang menyatakan konsidisi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu. Laporan keuangan ini dapat membantu dalam pengambilan keputusan pihak-pihak yang berkepentingan, seperti manajemen, investor dan kreditor. Laporan keuangan harus dipublikasikan tepat waktu sebelum kehilangan kemampuan sebagai dasar pertimbangan untuk pembuatan keputusan. Pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), wajib mengaudit laporan keuangan tahunan yang akan dipublukasikan sebelumnya oleh auditor. Maka dari itu pentingnya perusahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk melakukan audit terhadap laporan keuangan secara tepat waktu agar mendapatkan kepercayaan dari pihak-pihak yang berkepentingan dan merupakan salah satu dari tanggung jawab perusahaan. Salah satu tujuan audit adalah menghasilkan informasi keuangan berkualitas, sehingga dapat dipercaya (Fahruroji et al., 2022). Laporan keuangan yang telah diaudit menjadi media bagi manajemen untuk menyampaikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Firnanti & Karmudiandri, 2020)

Auditor adalah pihak eksternal yang melaksanakan proses audit dan mempunyai wewenang untuk memberikan penilaian independen mengenai laporan keuangan perusahaan (Sari et al., 2019). Auditor harus menjadi pihak yang dapat dipercaya dan dapat menjamin dari ketidakpastian yang terjadi pada kualitas auditnya (Wulandari & Irwanto, 2020). Auditor juga bertanggung jawab dalam memberikan opini atau penilaian terhadap laporan keuangan dari pihak manajemen.

Dengan adanya proses audit, akan menjamin laporan tersebut bebas dari salah saji. Audit melibatkan pemahaman terhadap pengendalian internal, mengumpulkan bukti yang memadai dan relevan, serta melakukan observasi, penyelidikan dan konfirmasi. (Susanto Salim, 2022). Rentang waktu seorang auditor dalam melakukan proses audit adalah dari perencanaan sampai penerbitan laporan keuangan perusahaan. Rentang waktu yang dibutuhkan sejak tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor independent atau durasi penyelesaian audit yang dilakukan auditor dikenal sebagai *Audit Report Lag* (Kumalasari, 2012). Semakin lama proses penerbitan atau melaporkan pelaporan laporan

keuangan yang telah di audit dapat menimbulkan dampak negatif, seperti ketidaktepatan waktu publikasi (Ariani & Bawono, 2018).

Sejak barakhirnya pandemi Covid-19 dan berdasarkan surat peringatan tertulis Bursa Efek Indonesia, ternyata masih terdapat sejumlah perusahaan yang terlambat Ketika menyampaikan laporan keuangannya. Dari 951 data perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Sektor dengan Tingkat keterlambatan tertinggi dalam menyampaikan laporan keuangan adalah *Consumer Cyclicals,* dengan jumlah 33 laporan keuangan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan dari 165 data laporan keuangan sektor *consumer cyclicals* tahun 2022-2023. Perusahaan di sektor *Consumer Cyclicals* tentu berperan penting dalam menyediakan produk-produk untuk memenuhi kebutuhan, baik yang bersifat individu ataupun kebutuhan rumah tangga, baik untuk penggunaan langsung atau tidak langsung (Triyuwono, 2024)

Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit Report Lag* telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Dikarenakan perusahaan dengan pendapatan yang tinggi, hal ini akan menjadikan motivasi untuk dapat melakukan pelaporan keuangan dengan cepat, disisi lain, perusahaan yang pendapatannya rendah akan lebih lama untuk melakukan pelaporan keuangan (Endri et al., 2024). Pada penelitian yang dilakukan (Endri et al., 2024), Alkhatib dan Marji (2012) menjelaskan penyelesaian dan pelaksanaan audit sangat dipengaruhi profitabilitas. Habib et al (2019) menjelaskan mengenai terbuktinya profitabilitas dan *audit report lag* memiliki korelasi negatip, tetapi Agre dan Febrianto (2023) menjelaskan temuan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag.*

Perusahaan akan cepat mempublikasikan laporan keuangan salahsatunya karena memiliki ukuran aset yang besar, hal ini memaksa auditor untuk menyampaikan audit dengan cepat. (Asthana, 2014). Chasanah & Sagaro (2017) menjelaskan ukuran perusahaan yang berdasar dari total aset mempunyai pengaruh negatif terhadap *audit report lag.* Namun, berbeda dengan penelitian (Triyuwono, 2024), Delia Alvorina Kalinggajaya (2018), yang menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas keterlambatan laporan keuangan auditan.

Umur Perusahaan menunjukkan kapasitas perusahaan untuk menjalankan usahanya secara berkelanjutan dari awal berdiri sampai saat ini (Widhiasari & Budhiarta, 2016). Perusahaan yang telah beroperasi dalam jangka waktu yang lama, menunjukan manajemen internal yang baik, serta mampu menyediakan informasi yang diperlukan oleh auditor selama proses pelaksanaan audit. Penelitian yang dilakukan Saputra, Irawan, dan Ginting (2020) menyebutkan umur perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit*

report lag. Berbeda dengan Damanik et al (2021) menyebutkan bahwa umur perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keterlambatan laporan keuangan auditan.

Komite audit adalah suatu bagian yang dibentuk oleh dewan komisaris atau dewan direksi yang mempunyai keahlian dalam bidang keuangan serta pengetahuan mendasar dalam akuntansi, mengetahui prosedur dalam pelaporan keuangan, serta proses audit dengan tujuan meningkatkan fungsi pengawasan terhadap manajemen. Komite audit menjamin ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan dengan mendeteksi pelanggaran sejak awal. Berbeda dengan penelitian Arisha (2019) menjelaskan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag,* karena bertambahnya anggota komite audit tidak akan berpengaruh terhadap jalannya proses komite audit dan bukan salah satu faktor *audit report lag.*

Opini audit merupakan pernyataan yang dihasilkan oleh seorang auditor yang merangkum penilaian terhadap kewajiban informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Dengan opini positif auditor, sebuah perusahaan bisa melaporkan laporan keuangannya dengan lebih awal untuk memberikan sinyal yang baik kepada pemangku kepentingan perihal kinerja perusahaan tersebut (Habib & Bhuiyan, 2011). (Hapsari et al., 2016) dan (Sharad, 2014) menjelaskan terdapat hubungan yang signifikan antara opini audit dengan a*udit report lag.* (Soltani, 2002) menjelaskan opini wajar dengan pengecualian (qualified opinion) dikeluarkan lebih lambat dibandingkan dengan opini wajar tanpa pengecualian (unqualified opinion), yang menyebabkan keterlambatan yang signifikan terhadap *audit report lag.*

Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan entitas yang memiliki hak untuk memproses audit di dalam sebuah perusahaan (Habib et al., 2019). Pada jurnal (Endri et al., 2024)*,* Agre dan Febrianto (2023) mengungkapkan bahwa ketika entitas diaudit oleh KAP yang bukan *Big Four,* proses audit akan menghabiskan waktu audit yang lama.

Peneliti melakukan penelitian ini karena terdapat perusahaan yang masih banyak terlambat dalam melaporkan laporan keuangan auditan. Dengan objek penelitian perusahaan *consumer cyclicals,* sektor yang paling banyak megalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan uraian diatas, maka judul yang diambil dalam penelitian ini adalah **"Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan *Consumer Cyclicals* Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2022-2023".** Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Endri et al (2023) dengan menambahkan variabel baru, karena hasil penelitian sebelumnya menunjukan nilai *adjusted* R^2 yang masih rendah. Maka dari itu, peneliti menambahkan variabel tambahan, yaitu umur perusahaan

karena semakin lama perusahaan berdiri maka perusahaan akan memiliki pengalaman yang lebih baik dibanding dengan perushaan yang baru berdiri. Perusahaan yang sudah lama beridi cenderung lebih berpengalaman dan efisien dalam menyusun laporan keuangan, maupun menyediakan dokumen yang diperlukan saat proses audit.

1.2.Rumusan Masalah

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*?
2. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*?
3. Apakah Umur Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*?
4. Apakah Komite Audit berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*?
5. Apakah Opini Audit berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*?
6. Apakah Ukuran KAP berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*?

1.3.Tujuan Penelitia

1. Untuk membuktikan Profitabilitas berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*.
2. Untuk membuktikan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*.
3. Untuk membuktikan Umur Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*.
4. Untuk membuktikan Komite Audit berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*.
5. Untuk membuktikan Opini Audit berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*.
6. Untuk membuktikan Ukuran KAP berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*.

1.4.Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag,* Terutama Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan , Umur Perusahaan, Komite Audit, Opini Audit, Dan Ukuran KAP Terhadap *Audit Report Lag* dan sebagai referensi untuk peneliti lain yang ingin melanjutkan penelitian.
2. Manfaat praktis penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran terhadap *audit report lag* di Indonesia serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan acuan dalam menjalankan audit yang bertujuan untuk mempersingkat rentang waktu audit secara lebih efisien dan efektif.

1.5. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini disajikan 5 (lima) bab dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan peneitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan

BAB II KAJIAN TEORI

Dalam bab ini berisi mengenai dasar-dasar dan teori yang digunakan dalam melakukan penelitian dan disertai penjelasan mengenai beberapa penelitian terdahulu yang sejenis, serta menjelaskan mengenai hipotesis yang akan diuji dan kerangka penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini memberikan deskripsi tentang bagaimana penelitian ini dilaksanakan. Sehingga penelitian ini menguraikan penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional variabel, pengukuran variabel, hipotesis operasional dan metode analisis data.

BAB IV ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi mengenai penjelasan deskriptif tentang hasil dari analisis data statistik yang telah dilakukan dan menjelaskan hasil tersebut dengan hipotesis pada awal penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, keterbatasan penelitian, dan saran berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Agency Theory

Jensen dan Meckling memperkenalkan teori ini pada tahun 1976. Teori ini menjelaskan bagaimana hubungan antara *principal* dan *agent* bekerja. Sebagai pemegang saham, principal memberikan wewenang serta tanggung jawab kepada agen untuk mengelola peruahaan untuk keuntungan principal. Sebaliknya, agen menjalankan perusahaan untuk keuntungan principal. Dalam kenyataannya. Dalam praktiknya, sering muncul konflik antara *principal* dan *agent* karena perbedaan kepentingan. *Principal* menginginkan laba maksimal dengan pengembalian yang cepat, sementara *agent* lebih mengutamakan kompensasi yang sepadan dengan usahanya. Ketidaksesuaian ini menciptakan kesenjangan informasi atau *asimetri informasi*, di mana informasi yang diberikan *agent* kepada *principal* tidak selalu lengkap. Untuk mengurangi *asimetri informasi* ini, penting untuk perusahaan menyediakan laporan keuangan dengan sesegera mungkin agar *principal* dapat mengambil keputusan yang lebih akurat (Senduk et al., 2023).

2.1.2. Signalling Theory

Teori Sinyal diperkenalkan oleh Spence pada tahun 1973, yang mendefinisikan sinyal sebagai langkah manajemen untuk memberikan gambaran kepada penanam modal mengenai pandangan mereka mengenai masa depan perusahaan. Brigham dan Houston (2018) menambahkan bahwa teori sinyal merupakan langkah yang dilakukan oleh manajemen untuk memberi arahan kepada penanam modal terkait prospek perusahaan. Contoh sinyal positif adalah penyajian laporan keuangan dilakukan dengan tepat waktu, yang menunjukan bahwa informasi dalam laporan tersebut telah diperiksa auditor dengan akurat, sehingga menjadi berita baik untuk pengguna laporan keuangan untuk proses pengambilan keputusan (Senduk et al., 2023).

2.1.3. Audit Report Lag

Menurut (Senduk et al., 2023), *audit report lag* (ARL) merupakan rentang waktu yang diperlukan dari akhir periode akuntansi hingga penandatanganan laporan audit oleh auditor independen. ARL mencerminkan durasi yang dibutuhkan auditor independen dalam menyelesaikan rangkaian audit. Durasi ARL bisa berlangsung lebih cepat atau lebih lambat terhadap batas waktu yang ditetapkan untuk penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit. kesesuaian waktu dalam penyampaian laporan keuangan auditan sangat bergantung pada rangkaian audit oleh auditor. ARL menunjukkan rentang waktu yang diperlukan auditor dalam menyelesaikan proses audit laporan keuangan, yang hanya dapat diterbitkan setelah diperiksa oleh auditor independen dari Kantor Akuntan Publik (KAP).

2.1.4. Profitabilitas

Profitabilitas adalah proporsi yang dipakai dalam menilai potensi entitas dalam memperoleh keuntungan dari kegiatan operasional normalnya (Senduk et al., 2023). Proporsi ini mengukur tingkat keuntungan yang didapatkan perusahaan dibandingkan dengan penjualan atau aset, serta mengevaluasi seberapa efektif perusahaan Ketika mendapatkan keuntungan terkait dengan penjualan, aset, dan modal sendiri (Senduk et al., 2023).

2.1.5. Ukuran Perusahaan

Menurut penelitian (Senduk et al., 2023) dan Toni dan Anggara (2021:13) menyatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan ukuran yang diterapkan daklam menilai besar atau kecilnya sebuah perusahaan yang dapat diukur dari total aset, penjualan, dan kapitalisasi pasar. (Anggadi & Triyanto, 2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan diukur melalui total aset, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Perusahaan yang memiliki aset besar akan mampu menarik lebih banyak modal untuk diinvestasikan, yang selanjutnya dapat meningkatkan penjualan dan perputaran uang. Ini mengakibatkan kapitalisasi pasar yang lebih tinggi, sehingga perusahaan tersebut memiliki peluang lebih besar untuk dikenal oleh masyarakat. Ukuran perusahaan biasanya diukur berdasarkan total aset yang dimiliki.

2.1.6. Umur Perusahaan

Umur perusahaan (*Firm age*) menurut penelitan (Olimsar, 2022) merujuk pada durasi berdirinya dan beroperasinya suatu perusahaan. Umur perusahaan dapat menggambarkan seberapa mampu perusahaan tersebut untuk mempertahankan posisi dan bersaing. Perusahaan yang telah lama beroperasi biasanya mendapatkan perhatian lebih besar dari publik, sehingga mereka berusaha untuk menjaga stabilitas dan citra perusahaan dengan berfokus pada pemeliharaan dan peningkatan kinerja. Durasi keberadaan perusahaan juga menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki sistem pengendalian internal yang kuat dalam operasionalnya. Selain itu, perusahaan yang sudah lama beroperasi diyakini menguasai banyak pengalaman dan mendapatkan kepercayaan tinggi dari pihak yang berkepentingan.

2.1.7. Komite Audit

Komite Audit memiliki wewenang dalam memeriksa serta melakukan evaluasi atas pekerjaan yang dilakukan auditor. Dengan adanya komite audit dapat meminimalkan terjadinya konflik antara manajemen dan auditor, yang disebebkan oleh asimetris informasi. Dasar hukum Peraturan OJK dalam Komite Audit pasal 4 mengharuskan perusahaan publik untuk membuat komite audit yang dibentuk dewan komisaris dengan anggota yang terdiri minimal 3 (tiga) orang yang merupakan Komisaris Independen dan luar perusahaan publik. (OJK, 2022)

2.1.8. Opini Audit

Opini auditor merupakan pernyataan yang diberikan auditor degan tujuan memberikan hasil mengenai proses audit yang dilakukan. Dalam pelaksanaan tugasnya auditor memberikan pendapat sesuai informasi yang didapat yang kemudian disimpulkan dan dilaporkan kepada agen atau perusahaan untuk melihat kondisi perusahaan tersebut. Menurut (IAPI, 2021) Standar Audit 705 dalam SPAP terdapat 5 opini auditor, yaitu: wajar tanpa pengecualian, wajar dengan pengecualian, wajar tanpa pengecualian dengan bahasa jelas, tidak wajar, dan tidak memberikan pendapat.

2.1.9. Ukuran KAP

Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah indikator yang digunakan untuk menilai besar atau kecilnya KAP yang dipilih oleh entitas dalam proses audit laporan keuangan (Edastami, 2022). Menurut (BPK RI, 2011) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011, KAP merupakan badan usaha yang dibangun berdasarkan regulasi dan telah mendapatkan hak usaha berdasarkan ketentuan hukum. KAP berperan sebagai lembaga penyedia jasa profesional yang melibatkan auditor yang berkompeten.

Pandangan klien mengenai ukuran KAP sering kali ditentukan oleh apakah KAP tersebut termasuk dalam kelompok KAP Big Four atau tidak (Wicaksono & Purwanto, 2021). KAP besar, seperti Big Four, secara umum dikenal dapat menghasilkan kualitas audit yang lebih baik jika dibanding dengan KAP yang lebih kecil (Non-Big Four). KAP besar juga menghadapi persan dan tanggung jawab yang lebih besar dalam melaksanakan audit secara teliti, sebab mereka mempunyai hubungan yang lebih erat dengan klien. Hal ini mendorong mereka untuk lebih teliti dalam menyusun laporan keuangan yang akurat, mengingat kehilangan hubungan dengan klien dapat memiliki konsekuensi yang serius bagi reputasi mereka.

2.2. Penelitian Terdahulu

Penting sekali untuk menyantumkan penelitian terdahulu karena dapat dijadikan sebagai sumber rujukan dan informasi yang penting bagi penulis. Berikut tabel penelitian terdahulu mengenai pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Komite Audit, Opini Audit, Dan Ukuran KAP Terhadap *Audit Report Lag.*

Tabel 1. 1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama Pengarang dan Tahun	Variabel		Objek Kajian	Temuan Kajian
		Independen	Dependen		
1.	Endri, Santi Sari Dewi, Sigid Eko Pramono (2023)	Profitabilitas, ukuran perusahaan, komite audit, opini audit, ukuran kantor KAP	Keterlambatan laporan audit	Perusahaan di sektor jasa konstruksi dan properti yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2011 hingga	Temuan empiris menunjukkan bahwa profitabilitas kantor akuntan publik, opini audit, dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit report lag, sedangkan

				2021.	komite audit berpengaruh positif. Ukuran perusahaan merupakan satusatunya faktor yang tidak berdampak pada keterlambatan pelaporan audit.
2.	David B. Bryan, Terry W. Mason (2020)	volatilitas laba	Keterlambatan laporan audit	Sampel kami terdiri dari perusahaan-perusahaan AS pada bagian penampang dari database Audit An-alytics, Compustat, dan CRSP selama periode 2004 hingga 2015.7	kami menemukan hubungan negatif antara volatilitas laba dan audit report lag
3.	Rasha M. Nouraldeen, Mohamed Mandour, Wagdi Hegazy (2021)	karakteristik spesifik perusahaan dan faktor tata kelola perusahaan (ukuran bank, leverage, independensi dewan, ketekunan dewan, independensi komite audit (AC), dan ketekunan AC.)	Keterlambatan laporan audit	menggunakan sampel bank-bank komersial Lebanon yang beroperasi di Lebanon, yang mencakup periode 2012 hingga 2017.	Hasil penelitian menunjukkan hubungan yang signifikan antara ARL dan masing-masing ukuran bank, leverage, independensi dewan, ketekunan dewan, independensi komite audit (AC), dan ketekunan AC. Hasil regresi menunjukkan bahwa bank dengan ARL yang lebih panjang lebih kecil, memiliki leverage yang lebih tinggi, dewan komisaris dan komite auditnya kurang tekun, dewan komisaris lebih independen, dan komite auditnya memiliki lebih sedikit anggota independen dan non-eksekutif.
4.	Suzilawati Uyob, dkk (2022)	Komposisi Komite Syariah (Keahlian komite syariah, frekuensi pertemuan,	Keterlambatan laporan audit	Penelitian ini secara kuantitatif menganalisis pelaporan keuangan 16 bank syariah di Malaysia dari	Analisis tersebut mengungkapkan bahwa keahlian komite syariah dan frekuensi pertemuan memiliki hubungan yang signifikan

		independensi, dan ukuran komite syariah)		tahun 2011 hingga 2020.	dengan keterlambatan audit. Namun, independensi dan ukuran komite syariah menunjukkan hubungan yang tidak signifikan.
5.	Helisa Noviarty, Ayu Puspitasari, Elok Heniwati (2021)	Auditor Internal dan Komite Audit	Keterlambatan laporan audit	Penelitian ini menggunakan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2016 sampai dengan 2018	Penelitian ini menyatakan bahwa auditor internal dan komite audit berpengaruh negatif terhadap ARL. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki efek moderasi pada pengaruh auditor internal dan komite audit terhadap ARL.
6.	Evani Larisa dan Susanto Salim (2021)	Pengaruh Karakteristik Perusahaan (ukuran perusahaan, kompleksitas, profitabilitas dan solvabilitas)	Keterlambatan laporan audit	perusahaan manufaktur yang ada di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2020.	Hasil dari studi empiris ini adalah ditemukan ukuran perusahaan dan kompleksitas dapat mempengaruhi audit report lag. Demikian pula hasil variabel profitabilitas dan solvabilitas tidak dapat mempenagruhi audit report lag.
7.	Sofi Dwiastuti Agustina, Jaeni (2022)	Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas	Keterlambatan laporan audit	perusahaan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa (1) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit report lag, (2) Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap audit report lag, (3) Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit report lag, (4) Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap audit report lag, dan (5) Likuiditas tidak berpengaruh terhadap audit report lag.

8.	Ni Made Sunarsih, dkk (2021)	Ukuran perusahaan, profitabilitas, Solvabilitas, kualitas audit, opini audit, komite Audit	Keterlambatan laporan audit	perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap audit report lag. Solvabilitas dan kualitas audit berpengaruh negatif terhadap keterlambatan laporan audit. Profitabilitas, opini audit, dan komite audit tidak berpengaruh terhadap keterlambatan laporan audit.
9.	Peng Wi, dkk (2022)	likuiditas, solvabilitas, ukuran perusahaan dan umur perusahaan	Keterlambatan laporan audit	perusahan sektor energy yang terdaftar pada BEI periode tahun 2017 – 2020.	hasil penelitian ini secara parsial menunjukkan likuiditas tidak berpengaruh terhadap audit report lag, solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap audit report lag, ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap audit report lag, umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap audit report lag, likuiditas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap audit report lag
10.	Dina Madelina Pratiwi Puspitasari , dkk (2022)	Auditor switching dan opini audit	Keterlambatan laporan audit	Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021	Hasil pengujian menunjukkan bahwa Auditor Switching tidak berpengaruh terhadap Audit Report Lag, dan Opini Audit tidak berpengaruh terhadap Audit Report Lag.
11.	Kennardi Tajujaya, Reny (2022)	Karakteristik perusahaan dan komite audit (ukuran perusahaan,	Keterlambatan laporan audit	perusahaan yang terdapat di BEI per 2016 hingga 2020	Hasil dari penelitian ini mendapati bahwa ukuran perusahaan, opini audit, pendapatan dan masa jabatan

		opini audit, pendapatan, masa jabatan komite audit, variabel ukuran KAP, leverage, keahlian komite audit, audit committee overlap, independensi komite audit, ukuran komite audit dan pertemuan komite audit)			komite audit berpengaruh signifikan positif terhadap audit report lag. Sedangkan untuk variabel ukuran KAP, leverage, keahlian komite audit, audit committee overlap, independensi komite audit, ukuran komite audit dan pertemuan komite audit tidak berpengaruh yang signifikan terhadap audit report lag.
12.	Muhammad arief effendi (2022)	Ukuran perusahaan, reputasi auditor, umur perusahaan, Reputasi auditor, solvabilitas, profitabilitas, dan likuiditas.	Keterlambatan laporan audit	Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap audit report lag, sedangkan ukuran dewan direksi dan umur perusahaan berpengaruh negatif. Akan tetapi, reputasi auditor, solvabilitas, profitabilitas, dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap audit report lag.
13.	Zuchrina Masyitah, dkk (2022)	Audit tenure dan penerapan ifrs	Keterlambatan laporan audit	perusahaan sektor manufaktur yang ada di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2020	Hasil dalam penelitian ini menunjukan bahwa audit tenure tidak berpengaruh terhadap audit report lag, sedangkan penerapan IFRS berpengaruh terhadap audit report lag. Hasil juga menunjukkan bahwa audit report lag berpengaruh terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Selain itu, audit tenure dan penerapan IFRS tidak berpengaruh terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Hasil

					penelitian juga menunjukkan bahwa audit tenure tidak berpengaruh terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan melalui audit report lag, sedangkan penerapan IFRS berpengaruh terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan melalui audit report lag.

2.3. Hipotesis Penelitian

Merujuk pada dasar teori serta hasil penelitian terdahulu, terdapat sejumlah hipotesis yang dapat dikembangkan pada kajian ini adalah sebagai berikut:

2.3.1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit Report Lag*

Menurut teori keagenan, *principal* mengharapkan agar agen dapat memberikan kinerja yang dapat meningkatkan keuntungan bagi perusahaan, diantaranya yaitu profitabilitas. Profitabilitas dianggap sebagai dasar untuk menilai kinerja manajemen perusahaan yang efisien. Perolehan profitabilitas yang tinggi mengindikasikan keberhasilan pengambilan keputusan keuangan oleh manajemen perusahaan. Menurut teori sinyal tingginya profitabilitas dapat menyampaikan sinyal positif kepada investor dan mendorong semangat perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu, sehingga mengurangi *audit report lag*. Pada saat profitabilitas naik, maka perusahaan akan segera menyelesaikan laporan keuangan dengan cepat karena profitabilitas ini menjadi kabar baik, perusahaan yang mencatat keuntungan tinggi mengharapkan laporan keuangan yang audit untuk dapat diselesaikan dengan cepat, karena terdapat kewajiban untuk menyampaikan *good news* kepada publik, hal tersebut akan memperngaruhi *audit report lag* yang semakin pendek. Perusahaan yang mempunyai kinerja baik, akan cepat menyelesaikan dan melaporkan laporan keuangannya dari pada perusahaan yang memiliki kinerja buruk di dalam menyelesaikan dan menyampaikan laporan keuangannya. Menurut (Febrianti & Sudarno, 2020) profitabilitas dapat mempengaruhi *audit report lag*, hal ini karena

profitabilitas merupakan indikator kinerja perusahaan. Perusahaan yang profitabilitasnya tinggi, akan cepat melakukan publikasi, sehingga mendorong dilakukannya proses audit yang cepat. Semakin besar profitabilits yang didapatkan perusahaan, maka akan semakin pendek atau sedikit proses *audit repor lag.* Selain itu, menurut (Febrianti & Sudarno, 2020) juga mengungkapkan profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap *audit report lag*, hal tersebut dapat dilihat pada perusahaan yang memiliki tingkat profit lebih rendah dari rata-rata memiliki *audit report lag* yang lebih panjang jika dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki profit melebihi rata-rata.

H1: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag.*

2.3.2. Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*

Ukuran perusahaan menggambarkan skala besar kecilnya perusahaan. Perusahaan yang memiliki ukuran besar dapat dihitung berdasarka skala nominal seperti jumlah kekayaan (total aset), total penjualan selama satu tahun dan total karyawan. Perusahaan skala besar akan lebih dipercaya publik, dengan begitu perusahaan akan diakui dan dipercaya oleh masyarakat dan investor yang akan tertarik untuk melakukan investasi. Perusahaan skala besar biasanya bersemangat untuk mempublikasikan laporan keuangan mereka dengan cepat, karena cenderung di monitor oleh pengawas modal, investor, dan pemerintah, sehingga hal dengan begitu ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag.* Secara umum, perusahaan besar cenderung memiliki sistem pengendalian internal yang unggul, sehingga mempermudah auditor dalam menyelesaikan tugasnya. Audit report lag yang singkat mengirimkan sinyal bahwa perusahaan dikelola dengan baik, ini menunjukan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin pendek *audit report lag*

Pada umumnya perusahaan besar memiliki sistem akuntansi yang baik dan terstruktur, sehingga mereka mampu menyelesaikan laporan keuangan dengan cepat. Selain itu, perusahaan besar cenderung dilengkapi dengan sumber daya dan teknologi yang memadai, yang memungkinkan mereka utuk merespon permintaan infomasi dari auditor secara cepat dan akurat. Penelitian tersebut didukung oleh penelitian (Kumalasari, 2012) yang menunjukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit report lag.

H2: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*.

2.3.3. Umur Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*

Umur perusahaan dilihat dari berdirinya perusuhaan tersebut sampai dengan perusahaan tersebut terdaftar di BEI. Perusahaan yang memiliki umur yang lama akan memiliki wawasan yang baik, sumber daya yang kompeten, sehingga akan lebih terampil dan sigap dalam mengatasi masalah perusahaan tentu hal ini akan mempercepat proses audit, meskipun di sisi lain, perusahaan yang telah lama berdiri tentu memiliki unit yang banyak yang akan menyulitkan proses audit bagi auditor yang mengakibatkan terjadinya audit repot lag.

(Agustina & Jaeni, 2022) menjelaskan bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag.* Dimana, semakin lama perushaan berdiri maka perusahaan akan memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam dibanding dengan perushaan yang baru berdiri, sehingga perusahaan yang lebih berpengalaman cenderung efisien dalam menyusun laporan keuangan dan mengurangi waktu yang diperlukan auditor untuk menyelesaikan audit. Hal tersebut menunjukan bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag.*

H3: Umur Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*.

2.3.4. Komite Audit berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*

Komite audit memiliki keahlian di bidang keuangan dengan pengetahuan dasar mengenai akuntansi, prosedur pelaporan keuangan dan proses audit perusahaan yang dapat meningkatkan fungsi pengawasan terhadap manajemen. Pada penelitian (Wicaksono & Purwanto, 2021) menjelaskan keberadan komite audit dapat memastikan pekerjaan auditor external dilakukan secara kompeten dan memahami asesmen audit. Komite audit juga dapat memantau dan melaporkan pelanggaran lebih awal untuk mencapai kepatuhan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan (Oussii & Boulila Taktak, 2018).

Terdapat indikasi bahwa pengawasan dan akuntabilitas yang dilakukan oleh Dewan Komisaris belum optimal, sehingga komite komite audit dibentuk untuk memperkuat peran tersebut. Teori agensi mengartikan bahwa jumlah angota komite audit dapat membantu dalam mengurangi masalah agensi. Dengan demikian, peran komite audit khususnya pengawasan akan jauh lebih optimal dan kinerja komite audit yang baik akan mempercepat proses audit report lag. Penambahan jumlah komite audit juga dapat membantu dalam mempercepat

proses audit, karena dengan lebih banyak anggota komite audit, proses audit akan lebih efektif dan auditor independent lebih terbantu dalam menjalankan tugasnya, sehingga audit dapat diselesaikan dengan cepat (Wahyu Wibisana, 2020). Hal ini didukung oleh penelitian (Purwati, 2006) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

H4: Komite audit berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*.

2.3.5. Opini Audit berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*

Penilaian auditor atas kewajaran laporan keuangan yang diaudit dikenal dengan istilah opini auditor. Opini audit merupakan penilaian mengenai seberapa besar laporan keuangan yang akan disajikan. Opini auditor tentu memegang peran yang krusial terhadap perusahaan klien, karena mengevaluasi tingkat kewajaran dalam kepatuhan terhadap standar akuntansi yang relevan.

Auditor harus memberikan opini jujur, karena auditorlah yang menjembatani antara *stakeholder* dengan pihak manajemen, sehingga auditor harus memberikan opini jujur dalam laporan auditnya. Opini wajar tanpa pengecualian diberikan Ketika auditor menyatakan bahwa laporan keuangan perusahaan disusun secara adil dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku. Opini ini menjelaskan bahwa auditor tidak menemukan masalah signifikan atau penyimpangan pada laporan keuangan, sehingga proses audit dapat diselesaikan dengan lebih cepat dan lancar, serta menghasilkan *audit report lag* yang singkat. Sebaliknya jika perusahaan mendapatkan opini yang tidak wajar, seperti opini wajar dengan pengecualian, atau opini tidak wajar, hal itu menandakan adanya ketidak sesuaian dalam laporan keuangan, sehingga perusahaan harus melakukan revisi, klarifikasi dan diskusi dengan auditor. Hal ini tentunya membutuhkan waktu tambahan sehingga dapat memperpanjanag proses *audit report lag*.

H5: Opini audit berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*.

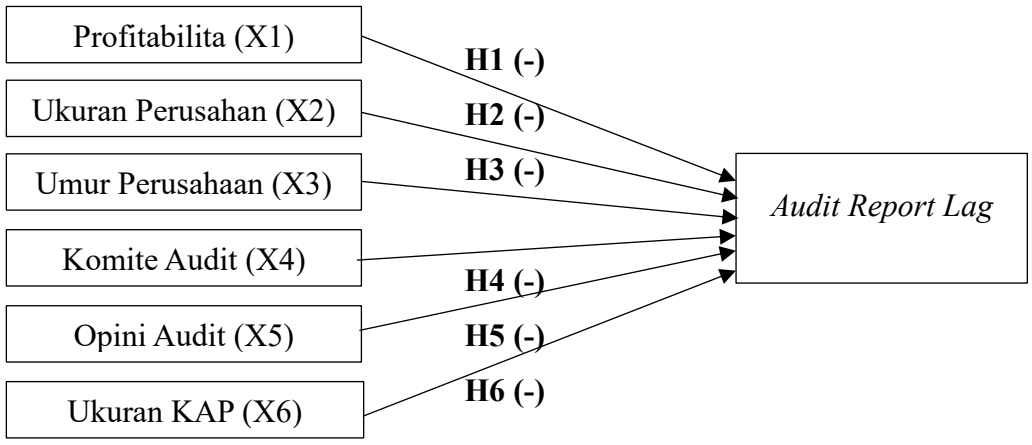
2.3.6. Ukuran KAP berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*

Kantor Akuntan Publik lokal yang terkait dengan empat KAP besar dikenal sebagai KAP Big Four. Jika dibandingkan dengan KAP non-Big Four, tentu KAP berukuran besar akan menyediakan kualitas audit yang lehih baik, sehingga dapat mengurangi *audit report lag* (Wicaksono & Purwanto, 2021). Hal ini sejalan dengan konsep kehati-hatian dalam pemeriksaan bahwa auditor sebagai lembaga

independen melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya harus berhati-hati. Kantor Akuntan Publik yang memiliki reputasi mampu meningkatkan kredibilitas dan kepercayaan dari pembaca laporan keuangan yang sudah di audit, karena mereka memiliki sumber daya yang lebih besar seperti kompetensi, kemampuan auditor, sistem, fasilitas, pelatihan dan pengakuan internasional dibanding KAP kecil. Maka, KAP lokal yang berasosiasi dengan KAP Big Four mempunyai kualitas audit yang tinggi (Wicaksono & Purwanto, 2021). Dengan hal ini membuat laporan keuangan yang sudah di audit memilik *audit reort lag* yang rendah, yang sesuai dengan penelitian dari (Tiono & Jogic, 2013) yang menyatakan bahwasannya reputasi KAP mampu membuktikan ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* .

H6: Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *Audit Repoprt Lag.*

2.4.Kerangka Penelitian



BAB III
METODE PENELITIAN

3.1.Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2023. Perusahaan *consumer cyclicals* diambil sebagai populasi, dikarenakan berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia, sebagaian besar perusahaan yang mengalami keterlambatan waktu penyampaian laporan keuangan adalah perusahaan sektor *consumer cyclicals,* sehingga peneliti memutuskan populasi dalam penelitian ini adalah *consumer cyclicals* untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag* yang berpotensi untuk penyampaian laporan kuangan.

Data penelitian berasal dari laporan keuangan lengkap perusahaan, informasi dari situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id, dan data based osiris yang yang terdapat di perpustakaan FBE UII. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dimana sampel dipilih berdasarkan perusahaan *consumer cyclicals* yang terdaftar di BEI tahun 2022-2023 dengan jumlah 57 perusahaan. Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Perusahaan *consumer cyclicals* yang terdaftar di BEI tahun 2022-2023
b. Perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit oleh auditor independent selama periode 2022-2023
c. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam satuan mata uang rupiah selama periode 2022-2023
d. Perusahaan yang memiliki data lengkap sesuai variabel penelitian.

3.2.Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dan database Osiris. Data dari BEI mencangkup perusahaan yang terdaftar (listing) di BEI dan laporan keuangan tahunan, seperti tanggal laporan audit, komite audit, opini audit dan ukuran KAP yang dapat diakses melalui situs resmi Bursa Efek

Indonesia di www.idx.co.id. Sementara itu, data dari Osiris mencangkup profitabilitas dan total aset yang dapat diakes melalui perpustakaan FBE UII.

3.3.Variabel dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen atau juga dikenal dengan variabel terikat adalah variabel yang diperkirakan akan dipengaruhi oleh variabel lain dalam satu eksperimen (Hardani et al., 2020).

3.3.1 Variabel dependen

Pada peneitian ini, variabel yang menjadi focus sebagai variabel dependen adalah *audit report lag. Audit report lag* yaitu durasi yang diperlukan dalam proses audit yaitu dihitung dari akhir tahun buku sampai dengan laporan audit diterbitkan (Endri et al., 2024). Durasi yang diperlukan dihitung dari lama waktu yang diperlukan untuk menerima laporan audit independen atas laporan keuangan perusahaan, yaitu dimulai sejak 31 Desember hingga tanggal yang terdapat di laporan audit independent.

3.3.2 Variabel independen

Variabel independen adlaah variabel yang memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, komite audit, opini audit, dan ukuran KAP.

a. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kapabilitas perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dibandingkan dengan jumlah aset perusahaan. Profitabilitas diukur dengan menggunakan laba setelah bunga dan pajak dibagi dengan total aset.

$$\textbf{Profitabilitas} = \frac{\textbf{laba setelah bunga + pajak}}{\textbf{Total aset}}$$

b. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah total aset perusahaan setiap tahun selama periode peneltian. Ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural dari total aset.

$$\textbf{Ukuran perusahaan} = \textbf{Ln(total aset)}$$

c. Umur Perusahaan

Umur perusahaan merupakan durasi perusahaan dapat bertahan atau beroperasi secara berkelanjutan, diukur mulai dari tanggal perushaan terdaftar di BEI.

Umur perusahan= tahun penelitian – tahun perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia

d. Komite Audit

Berdasarkan peraturan Otorits Jasa Keuangan mengenai komite audit menyatakan total anggota komite audit dalam entitas publik harus terdiri dari minimal 3 (tiga) orang. Kajian ini mengukur jumlah anggota komite audit di setiap perusahaan, berdasarkan data yang didapatkan dari laporan tahunan.

Komite audit= jumlah anggota komite audit

e. Opini Audit

Opini audit adalah variabel yang bersifat *dummy* untuk pernyataan standar bentuk akuntansi publik berdasarkan kesimpulan dari proses audit yang dilakukan terhadap perusahaan. Opini audit ini diukur dimana perusahaan dengan opini wajar tanpa pengecualian diberi nilai 1 (satu), sedangkan selain itu nilainya 0 (nol).

f. Ukuran KAP

Ukuran KAP merupakan variabel dummy untuk afiliasi auditor kantor akuntan publik. Ukuran KAP diukur ketika perusahaan yang diaudit oleh auditor dari afiliasi *Big Four* internasional diberi nilai 1 (satu), sementara yang lain memiliki nilai 0 (nol).

3.4.Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif sekunder dengan bantuan software *Microsoft Excel* 2016 dan *Eviews* 12.

3.3.3 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan kodisi variabel penelitian dalam bentuk grafik, table, dan deskripsi. Tujuan dari analisis regrei ini adalah memahami perngaruh tingkat profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, komite audit, opini audit, dan ukuran KAP terhadap *audit*

report lag. Parameter yang digunakan pada penelitian ini adalah nilai *mean*, maksimum, minimum dan standar deviasi dari setiap variabel.

3.3.4 Estimasi Model Data Panel

Terdapat tiga model yang akan dujikan dalam penelitian ini untuk menentukan model regerei data panel yaitu dengan *Common Effect Model, Fixed Effect Model,* atau *Random Effect Model.*

a. Common Effect Model

Common Effect Model adalah teknik penggabungan data panel dari data *time series* dan *cross section* yang kemudian di regresi menggunakan metode *Ordinary Least Square (*OLS). Model ini didasarkan pada asumsi bahwa intersep dan slop pada masing-masing variabel bersifat konstan antar waktu *cross section.*

b. Fixed Effect Model

Fixed Effect Model adalah teknik yang digunakan untuk memprediksi data panel menggunakan *variable dummy* untuk mengidentifikasi perbedaan intersep sehingga model ini disebut sebagai *least square dummy variable.* Asumsi pada model ini adalah intersep pada setiap variabel berbeda, sedangkan slop pada masing-masing variabel tetap sama.

c. Random Effect Model

Random Effect Model adalah model regresi data panel yang didasarkan pada dua sumsi utama. Asumsi pertama adalah intersep dan slop berbeda antara setiap variabel. Asumsi kedua, intersep dan slop dapat terjadi antara setiap variabel dalam waktu yang berbeda. Model ini akan memperhitungkan kemungkinan adanya hubungan antara *error* dengan koefisien regresi dan konstanta yang timbul karena perbedaan dalam data *time series* dan *cross section.*

3.3.5 Pengujian Pemilihan Model

Pemilihan yang tepat digunakan dalam penelitian dilakukan dengan uji chow, uji hausman dan uji lagrange multiplier.

a. Uji Chow

Uji chow merupakan tes statistik untuk mengukur kecocokan suatu model antara *common effect model* atau *Fixed effect model.* Penelitian ini menggunakan nilai alpha (α) sebesar 5% serta hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas < 0.05 maka Ha diterima dan H0 ditolak, sehingga model yang dipilih adalah *fixed effect model*.
2. Jika nilai probabilitas > 0.05 maka H0 diterima dan Ha ditolak, sehingga model yang dipilih dalam penelitian ini adalah *common effect model.*

b. Uji Hausman

Uji hausman merupakan tes statistik untuk mengukur kecocokan suatu model antara *random effect model* atau *fixed effect model.* Penelitian ini menggunakan nilai alpha (α) sebesar 5% dan hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas < 0.05 maka Ha diterima dan H0 ditolak, sehingga model yang dipilih dalam penelitian ini adalah *fixed effect model.*
2. Jika nilai probabilitas > 0.05 maka H0 diterima dan Ha ditolak, sehingga model yang dipilih dalam penelitian ini adalah *random effect model.*

c. Uji Lagrange Multiplier

Uji lagrange multiplier adalah pengujian yang digunakan untuk menentukan kecocokan model yang paling sesuai antara *random effect model* atau *common effect model.* Penelitian ini menggunakan nilai alpha (α) sebesar 5%, dan hipotesis dalam pengujian ini sebagai berikut:

1. Jika nilai chi-square Breusch-pagan <0.05 maka Ha diterima dan H0 ditolak, sehingga model yang dipilih dalam penelitian ini adalah *random effect model.*
2. Jika nilai chi-square Breusch-pagan >0.05 maka H0 diterima dan Ha ditolak, sehingga model yang dipilih dalam penelitian ini adalah *common effect model.*

3.3.6 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik meurpakan persyaratan statistic yang harus dipenuhi pada analisis regresi dengan menggunakn metode *ordinary least square* (OLS) yang bertujuan untuk menghilangkan nilai pada variabel tertentu. Pada pemilihan estimasi model regresi data panel memberikan pilihan model yaitu *common effect model* (CEM) dan *fixed effect model* (FEM) yang menggunakan metode *ordinary least square* (OLS) dan *random effect model* (REM) yang menggunakan metode *generalized least square* (GLS).

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan metode yang digunakan untuk menguji apakah data dalam suatu penelitian berdistribusi normal atau tidak. Kualitas model yang baik dicirikan oleh distribusi data yang mendekati normal. Ajija dkk (2011) menyatakan bahwa kelebian dari data panel adalah data tersebut tidak memerlukan pengujian asumsi klasik. Maka data panel tidak membutuhkan penjujian asumsi klasik seperti uji normalitas dan autokorelasi. Uji normalitas hanya digunakan jika jumlah observasi kurang dari 30, untuk mengetahui apakah *central limit theorm* mendekati distribusi normal. Karena distribusi sampling *central limit theorm* mendekati normal.

b. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan pengujian yang menunjukan hubungan linear yang kuat antara beberapa atau semua variabel dalam model regresi. Uji multikolinaritas dideteki melalui koefisien korelasi antar variabel bebas yang jika lebih kecil dari 0.8 menandakan adanya multikolinearitas (Ajija, 2011).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual pengamatan tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas (Ghozali, 2016). Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji grafik residual dengan kriteria gafik residual tidak melewati batas antara 500 dan -500,

artinya varian residual sama. Oleh sebab itu tidak terjadi gejala heteroskedastisitas atau lolos uji heteroskedastisitas (Napitupulu, 2021).

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara *error* pada periode t dengan *error* di periode sebelumnya (t-1). Ajija dkk (2011) menyatakan bahwa keunggulan lain pada data panel adalah data panel memiliki implikasi tidak harus dilakukan pengujian asumsi klasik. Maka data panel tidak membutuhkan penjujian asumsi klasik seperti uji normalitas dan autokorelasi. Menurut Basuki (2015) dalam data panel tidak diwajibkan menggunakan uji autokorelasi karena data panel bersifat *cross section,* sedangkan autokorelasi hanya terjadi pada data *time series*

3.3.7 Analisis Regresi Data Panel

Regresi data panel adalah kombinasi dari data *cross section* dan *time series*. Pada penelitian ini, uji regresi data panel dilakukan untuk menganailisis pengaruh dari variabel independen yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, komite audit, opini audit dan ukuran KAP terhadap variabel dependen *audit report lag* pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di BEI tahun 2022-2023 dengan menggunakan software *Microsoft Excel* 2016 dan Eviews 12.

Persamaan regresi data panel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{Y= \alpha+ \beta1X1 + \beta2X2 + \beta3X3 + \beta4X4 + \beta5X5 + \beta6X6+e}$$

Y = *Audit Report Lag*

α = Konstanta (intersep)

β1, 2, 3, 4, 5, 6 = Koef. Regresi setiap variabel independent

X1= Profitabilitas

X2= Ukuran Perusahaan

X3= Umur Perusahaan

X4= Komite Audit

X5= Opini Audit

X6 = Ukuran KAP

3.3.8 Uji Hipotesis

a. Uji Statistik Parsial (Uji t)

Uji t statistik digunakan untuk menilai apakah variabel independent mempengaruhi variabel dependen. Pengaruh tersebut dapat dilihat berdasarkan tingkat signifikansi masing-masing variabel independent terhadap variabel dependen, dengan asumsi bahwa nilai variabel indenpenden bersifat konstan. Pada pengujian ini menggunakan signifikansi (α) sebesar 5% dengan kriteria:

1. Apabila nilai signifikansi < 5% , dan arah koefisien negatip maka Ha diterima dan H0 tidak diterima.
2. Apabila nilai signifikansi > 5% maka H0 diterima dan Ha tidak diterima.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F merupakan suatu metode yang digunakan untuk menguji kecocokan model atau untuk mengevaluasi kevalidan model penelitian. Maka dapat dianggap bahwa model sesuai, dan hasil analisis regresi dapat digunakan sebagai dasar analisis (Ghozali, 2016).

1. Apabila nilai probabilitas < 0.05 maka Ha diterima dan H0 ditolak, sehingga variabel independent secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Apabila nilai probabilitas > 0.05 maka H0 diterima dan Ha ditolak, sehingga variabel independent secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur sejauh mana variabel independen maupun menjelaskan variasi pada variabel dependent. Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai dengan 1 ($0 < R^2 < 1$), dimana semakin mendekati angka 1, hasil regresi dianggap semakin. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel independent dalam penelitian memberikan sebagian besar atau seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memahami variasi yang terjadi pada variabel dependen.

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian yang dilakukan betujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, komite audit, opini audit, dan ukuran KAP terhadap *audit report lag*. Data penelitian ini diperoleh dari perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2022-2023. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Setelah melalui proses seleksi berdasarkan persyaratan yang ditentukan maka diperoleh 57 perusahaan yang memenuhi syarat. Dengan demikian, total sampel yang digunakan dalam penelitian selama 2 tahun adalah 114 sampel. Berikut ini adalah tabel yang merinci proses penentuan sampel yang digunakan.

Tabel 4. 1 Penentuan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan *consumer cyclicals* yang terdaftar di BEI tahun 2022-2023	165
2.	Perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit oleh auditor independent selama periode 2022-2023	(49)
3.	Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam satuan mata uang rupiah selama periode 2022-2023	(9)
4.	Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap berdasarkan variabel penelitian	(28)
	Outlier data	(22)
	Jumlah sampel yang masuk kriteria	57
	Jumlah data selama 2 tahun	114

4.2.Transformasi dan *Outlier Data*

Penelitian ini melakukan transformasi data dengan tujuan untuk mengubah skala pengukuran data ke dalam bentuk lain supaya memenuhi syarat penelitian. Terdapat berbagai macam jenis transformasi data dan salah datu jenis yang diterapkan pada penelitian ini adalah logaritma natural yang diterapkan pada variabel dependen *audit report lag.*

Penelitian ini memiliki data *Outlier* karena sampel penelitian terdapat data yang berbeda secara signifikan dari observasi lain dan terlihat sebagai nilai yang ekstrem. Deteksi terhadap outlier dapat dilakukan dengan menentukan nilai batas yang akan dikategorikan sebagai outlier yaitu dengan cara mengkonversi nilai ke dalam skor *standardized* atau yang bisa disebut dengan *z-score.* Untuk sampel besar standar skor dinyatakan *outlier* jika nilainya pada kisaran 3 sampai 4 tergantung dari besarnya sampel (Ghozali, 2011)

4.3.Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini terdiri dari beberapa tahap yaitu analisis deskriptif, analisis regresi data panel, uji asumsi klasikdan uji hipotesis.

4.2.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan ringkasan dan Gambaran atas data sampel seperti *mean*, maksimum, minimum dan standar devisiasi dari data variabel dependen yaitu *audit report lag* dan variabel independent yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, komite audit, opini audit, dan ukuran KAP, agar lebih mdah untuk dipahami. Hasil analisis statistik deskriptif penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Ket	Audit Report Lag	Profitabilitas	Ukuran Perusahaan	Umur Perusahaan	Komite Audit	Opini Audit	Ukuran KAP
Mean	4.428076	0.765877	20.825080	10.026320	2.982456	0.991228	0.140351
Maximum	5.257495	22.720000	24.234070	25.000000	3.000000	1.000000	1.000000
Minimum	3.433987	-21.050000	16.750620	1.000000	2.000000	0.000000	0.000000
Std. Dev.	0.215498	8.306577	1.689015	7.575532	0.131866	0.093659	0.348884
Observation	114	114	114	114	114	114	114

Sumber: Data sekunder, 2025

Dari hasil uji statistik deskriptif diatas menunjukan terdapat 114 data pada masing-masing variabel yang digunakan. Indikator dari masing-masing variabel dijelaskan sebagai berikut:

a. Variabel *audit report lag* (Y) diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai tanggal penerbitan laporan keuangan yang memiliki nilai *mean* sebear 4.42 dengan nilai maksimum sebesar 5.26 dicapai oleh PT Satria Mega Kencana Tbk pada tahun 2023. Sedangkan nilai minimum sebesar 3.43 dicapai oleh PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk pada tahun 2022. Nilai standar deviasi untuk variabel ini sebesar 0.22.
b. Variabel profitabilitas (X1) diukur dari rasio *return on aset* (ROA) yang memiliki nilai *mean* 0.77 dengan nilai maksimum sebesar 22.72 dicapai oleh PT Dharma Polimetal Tbk pada tahun 2022. Sedangkan nilai minimum sebesar -21.05 dicapai oleh PT Mahaka Radio Integra Tbk pada tahun 2023. Nilai standar deviasi untuk variabel ini sebesar 8.31.
c. Variabel ukuran perusahaan (X2) diukur dari total aset yang memiliki *mean* 20.83 dengan nilai maksimum sebesar 24.23 dicapai oleh MNC Land Tbk pada tahun 2022. Sedangkan nilai minimum sebesar 16.75 dicapai oleh PT Arkadia Digital Media Tbk pada tahun 2023. Nilai standar deviasi untuk variabel ini sebesar 1.69.
d. Variabel umur perusahaan (X3) diukur dari total aset yang memiliki *mean* 20.83 dengan nilai maksimum sebesar 25.00 dicapai oleh PT Astra Otoparts Tbk pada tahun 2022, PT Ricky Putra Globalindo Tbk pada tahun 2022, dan PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk pada tahun 2022. Sedangkan nilai minimum sebesar 1.00 dicapai oleh PT PT Sunter Lakeside Hotel Tbk pada tahun 2023, PT Caturkarda Depo Bangunan Tbk pada tahun 2023, dan PT PT Damai Sejahtera Abadi Tbk. Nilai standar deviasi untuk variabel ini sebesar 7.58.
e. Variabel komite audit (X4) diukur dari total aset yang memiliki *mean* 2.98 dengan nilai maksimum sebesar 3.0 sebanyak 112 data. Sedangkan nilai minimum sebesar 2.0 sebanyak 2 data, yaitu pada PT Multi Indocitra Tbk pada tahun 2023 dan PT Sanurhasta Mitra Tbk pada tahun 2022. Nilai standar deviasi untuk variabel ini sebesar 0.13
f. Variabel komite audit (X5) merupakan variabel *dummy* dengan keterangan nilai 0 untuk opini selain wajar tanpa pengecualian dan nilai 1 untuk opini

wajar tanpa pengecualian yang diukur dari total aset. Variabel ini memiliki *mean* 0.991 dengan nilai maksimum sebesar 1 sebanyak 113 data. Sedangkan nilai minimum sebesar 0 sebanyak 1 data, yaitu pada PT Inti Agri Resources Tbk pada tahun 2022. Nilai standar deviasi untuk variabel ini sebesar 0.09

g. Variabel komite audit (X5) merupakan variabel *dummy* dengan keterangan nilai 0 untuk KAP selain *Big Four* dan nilai 1 untuk KAP *Big Four* yang diukur dari total aset. Variabel ini memiliki *mean* 0.14 dengan nilai maksimum sebesar 1 sebanyak 16 data. Sedangkan nilai minimum sebesar 0 sebanyak 98 data. Nilai standar deviasi untuk variabel ini sebesar 0.35.

4.2.2 Estimasi Model Data Panel

Analisis regresi data panel dapat dieksplorasi melalui uji 3 model yaitu *common effect model* (CEM), *fixed effect model* (FEM), dan *random effect model* (REM). Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menentukan model yang sesuai untuk digunakan pada penelitian ini, yaitu dengan uji chow, uji hausman, dan uji *lagrange multiplie.*

a. Uji Chow

Uji chow digunakan dalam menentukan model yang paling sesuai untuk digunakan antara *common effect model* dengan *fixed effect model*. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai probabilitas < 0.05 maka Ha diterima dan H0 ditolak, sehingga model yang dipilih untuk digunakan dalam penelitian ini adalah *fixed effect model.*
2. Apabila nilai probabilitas > 0.05 maka H0 diterima dan Ha ditolak, sehingga model yang dipilih untuk digunakan dalam penelitian ini adalah *common effect model.*

Tabel 4. 3 Hasil Uji Chow

Effect Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.826953	(56,51)	0.0153
Cross-section Chi-square	125.472077	56	0.0000

Sumber: Data sekunder, 2025

Berdasarkan tabel 4.3 hasil uji chow diatas menunjukan nilai probabilitas c*ross-section chi-square* sebesar 0.000 yang berarti bahwa nilai probabilitas < 0.05, sehingga H0 tidak didukung dan model yang terpilih adalah fixed effect model.

b. Uji Hausman

Uji hausman digunakan dalam menentukan model yang paling sesuai untuk digunakan antara *fixed effect model* dengan *random effect model*. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apabila nilai probabilitas < 0.05 maka Ha diterima dan H0 ditolak, sehingga model yang dipilih untuk digunakan dalam penelitian ini adalah *fixed effect model.*
2. Apabila nilai probabilitas > 0.05 maka H0 diterima dan Ha ditolak, sehingga model yang dipilih untuk digunakan dalam penelitian ini adalah *random effect model.*

Tabel 4. 4 Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob
Cross-section random	7.909663	6	0.2448

Sumber: Data sekunder, 2025

Berdasarkan tabel 4.4 hasil uji hausman diatas menunjukan bahwa nilai probabilitas *cross-section random* sebesar 0.2448 yang berarti bahwa nilai probabilitas > 0.05, sehingga H0 didukung dan model yang terpilih adalah *random effect model.*

c.* Uji *Lagrange Multiplier

Uji *lagrenge multiplier* digunakan dalam menentukan model yang paling sesuai untuk digunakan antara *random effect model* dengan *common effect model*. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apabila nilai probabilitas < 0.05 maka Ha diterima dan H0 ditolak, sehingga model yang dipilih untuk digunakan dalam penelitian ini adalah *random effect model.*

2. Apabila nilai probabilitas > 0.05 maka H0 diterima dan Ha ditolak, sehingga model yang dipilih untuk digunakan dalam penelitian ini adalah *common effect model.*

Tabel 4. 5 Hasil Uji *Lagrange Multiplier*

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	3.143736	0.948889	4.092625
	(0. 0762)	(0. 3300)	(0. 0431)
Honda	1.773058	-0.974109	0.564942
	(0. 0381)	(0. 8350)	(0. 2861)
King-Wu	1.773058	-0.974109	-0.730679
	(0. 0381)	(0. 8350)	(0. 7675)
Standarized Honda	2.073601	-0.669626	-5.833911
	(0. 0191)	(0. 7485)	(1.0000)
Standarized King-Wu	2.073601	-0.669626	-3.038775
	-0.0191	(0. 7485)	(0. 9988)
Gourieroux, et al.	-	-	3.143736
			(0. 0900)

Sumber: Data sekunder, 2025

Berdasarkan tabel 4.5 hasil uji *lagrenge multiplier* diatas menunjukan nilai probabilitas *cross-section Breusch-pagan* sebesar 0.0762 yang berarti nilai probabilitas > 0.05, sehingga H0 didukung dan model yang terpilih adalah *common effect model.*

4.2.3 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan metode yang dipakai untuk memeriksa data dalam suatu penelitian berdistribusi normal atau tidak. Keunggulan penelitian data panel adalah tidak harus melakukan pengujian asumsi klasik seperti uji normalitas dan autokorelasi, karena uji normalitas hanya digunakan jika jumlah observasi kurang dari 30, untuk mengetahui apakah *central limit theorm* mendekati distribusi normal (Ruth Pranadipta & Natsir, 2023), berdasarkan sampel yang digunakan pada penelitian ini >30 maka dapat dikatakan bahwa penelitian ini lolos uji normalitas atau data sudah dikatakan normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menilai apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara variabel bebas (independent). Sebuah model dianggap baik jika tidak terdapat korelasi yang signifikan antara variabel independennya. Apabila koefisien korelasi antar variabel bebas > 0.8, dapat disimpulkan bahwa model mengalami masalah multikolinearitas. Sebaliknya, jika koefisien korelasi < 0.8, maka model dianggap bebas dari masalah multikolinearitas (Ghozali, 2016).

Tabel 4. 6 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Profitabilitas	Ukuran Perusahaan	Umur Perusahaan	Komite Audit	Opini Audit	Ukuran KAP
Profitabilitas	1.000000	0.505116	-0.047202	-0.011539	0.193328	0.301016
Ukuran Perusahaan	0.505116	1.000000	0.205768	0.090381	0.091648	0.429857
Umur Perusahaan	-0.047202	0.205768	1.000000	-0.026110	-0.136872	0.129175
Komite Audit	-0.011539	0.090381	-0.026110	1.000000	-0.012571	0.053995
Opini Audit	0.193328	0.091648	-0.136872	-0.012571	1.000000	0.038011
Ukuran KAP	0.301016	0.429857	0.129175	0.053995	0.038011	1.000000

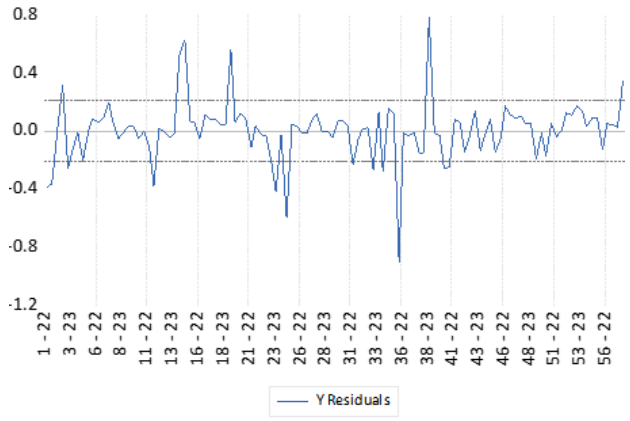
Sumber: Data sekunder, 2025

Berdasarkan tabel 4.6 hasil uji multikolinearitas dapat dilihat semua korelasi antara variabel independen tidak ada yang memiliki nilai lebih dari 0.8, artinya pada model regresi ini tidak terjadi gejala multikolinearitas atau dalam model ini tidak terdapat korelasi antara variabel independent.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menilai apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji grafik residual dengan kriteria gafik residual tidak melewati batas antara 500 dan -500, artinya varian residual sama. Oleh sebab itu tidak terjadi gejala heteroskedastisitas atau lolos uji heteroskedastisitas (Napitupulu, 2021).

Gambar 4. 1 Hasil Uji Heterpskedastisitas



Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan gambar 4.1 hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat grafik residual tidak melebihi nilai 500 atau -500, artinya varian residual sama. Oleh sebab itu tidak terjadi gejala heteroskedastisitas atau lolos uji heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara *error* pada periode t dengan *error* di periode sebelumnya (t-1). (Ajija, 2011) menyatakan bahwa salah satu kelebihan dari data panel adalah tidak adanya keharusan untuk melakukan pengujan asumsi klasik. Maka data panel tidak membutuhkan penjujian asumsi klasik seperti uji normalitas dan autokorelasi. Menurut (Basuki, Agus Tri and Prawoto, 2016) dalam data panel tidak diwajibkan menggunakan uji autokorelasi karena data panel bersifat *cross section,* selain itu autokorelasi umumnya hanya terjadi pada data *time series.* Oleh karena itu, dalam penelitian ini uji autokorelasi diabaikan

4.2.4 Persamaan Regresi Data Panel

Setelah melakukan regresi data panel berdasarkan hasil uji chow, uji hausman, uji *lagrange multiplier,* maka model yang tepat untuk digunakan adalah *common effect model.* Hasil pengujian regresi data panel dengan *common effect model* adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Hasil Persamaan Regresi Data Panel

Variabel	Coeficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.517755	0.560116	8.065756	0.0000
Profitabilitas	-0.008027	0.002868	-2.798915	0.0061
Ukuran Perusahaan	0.010335	0.014938	0.691883	0.4905
Umur Perusahaan	-0.004118	0.002752	-1.496295	0.1375
Komite Audit	-0.072192	0.151542	-0.476380	0.6348
Opini Audit	-0.040350	0.217595	-0.185436	0.8532
Ukuran KAP	-0.015537	0.063432	-0.244946	0.8070

Sumber: Data Sekunder, 2025

Jika dilihat dari tabel diatas maka hasil dari persamaan regresi data panel dapat dirumuskan sebagai berikut:

Y = 4.518 - 0.008*X1 + 0.010*X2 - 0.004*X3 - 0.072*X4 - 0.040*X5 - 0.016*X6

Dari persamaan regresi diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a. Nilai konstanta sebesar 4.518, menunjukan apabila X1, X2, X3, X4, X5 dan X6 bernilai 0 maka Y akan memiliki nilai sebeasr 4.518.
b. Nilai koefisien variabel X1 sebesar -0.008, maka dapat diasumsikan apabila variabel X2, X3, X4, X5 dan X6 konstan, maka setiap kenaikan sebesar 1 pada X1 akan menurunkan Y sebesar -0.008 dan begitu juga sebaliknya.
c. Nilai koefisien variabel X2 sebesar 0.010, maka dapat diasumsikan apabila variabel X1, X3, X4, X5 dan X6 konstan, maka setiap kenaikan sebesar 1 pada X2 akan meningkatkan Y sebesar 0.010 dan begitu juga sebaliknya.
d. Nilai koefisien variabel X3 sebesar -0.004, maka dapat diasumsikan apabila variabel X1, X2, X4, X5 dan X6 konstan, maka setiap kenaikan sebesar 1 pada X3 akan menurunkan Y sebesar -0.004 dan begitu juga sebaliknya.
e. Nilai koefisien variabel X4 sebesar -0.072, maka dapat diasumsikan apabila variabel X1, X2, X3, X5 dan X6 konstan, maka setiap kenaikan sebesar 1 pada X4 akan menurunkan Y sebesar -0.072 dan begitu juga sebaliknya.
f. Nilai koefisien variabel X5 sebesar -0.040 , maka dapat diasumsikan apabila variabel X1, X2, X3, X4 dan X6 konstan, maka setiap kenaikan sebesar 1 pada X5 akan menurunkan Y sebesar -0.040 dan begitu juga sebaliknya.

g. Nilai koefisien variabel X6 sebesar -0.016, maka dapat diasumsikan apabila variabel X1, X2, X3, X4 dan X5 konstan, maka setiap kenaikan sebesar 1 pada X6 akan menurunkan Y sebesar -0.016 dan begitu juga sebaliknya.

4.2.5 Uji Hipotesis

a. Uji Statistik Parsial (Uji t)

Uji t statistik adalah alat uji yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh masing-masing variabel independent terhadap variabel dependen secara parsial.

Tabel 4. 8 Hasil Uji Statistik Parsial (Uji t)

Variabel	Coeficient	Prob.	Keterangan
C	4.517755	0.0000	
Profitabilitas	-0.008027	0.0061	Didukung
Ukuran Perusahaan	0.010335	0.4905	Tidak Didukung
Umur Perusahaan	-0.004118	0.1375	Tidak Didukung
Komite Audit	-0.072192	0.6348	Tidak Didukung
Opini Audit	-0.040350	0.8532	Tidak Didukung
Ukuran KAP	-0.015537	0.8070	Tidak Didukung

Sumber: Data sekunder, 2025

Berdasarkan tabel 4.7 hasil uji statistik pasrsial (uji t) menunjukan pengaruh variabel independent terhadap variabel depeden dapat disimpulkan sebegai berikut:

a. Variabel profitabilitas (X1) memiliki arah koefisien negatif (-0.008) dengan prob value 0.0061 < 0.05, sehingga hipotesis terbukti.
b. Variabel ukuran perusahaan (X2) memiliki arah koefisien sebesar 0.010 dengan prob value 0.491 > 0.05, sehingga hipotesis tidak terbukti.
c. Variabel umur perusahaan (X3) memiliki arah koefisien negatif (-0.004) dengan prob value 0.138 > 0.05, sehingga hipotesis tidak diterima.
d. Variabel komite audit (X4) memiliki arah koefisien negatif (-0.072) dengan prob value 0.635 > 0.05, sehingga hipotesis tidak diterima.
e. Variabel opini audit (X5) memiliki arah koefisien negatif (-0.040) dengan prob value 0.853 > 0.05, sehingga hipotesis tidak diterima.
f. Variabel ukuran KAP (X6) memiliki arah koefisien negatif (-0.016) dengan prob value 0.807 > 0.05, sehingga hipotesis tidak diterima.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji signifikansi simultan (uji f) diterapkan untuk mengukur seluruh variabel independent mempengaruhi variabel dependen serta untuk menguji signifikansi model regresi yang digunakan.

Tabel 4. 9 Hasil Uji signifikansi Simultan (Uji F)

F-statistic	2.885523
Prob (F-statistic)	0.049864

Sumber: Data sekunder, 2025

Diketahui nilai F-statistik sebesar 2.886 dengan nilai prob (F-statistik) sebesar 0.0499 < 0.05 maka bisa ditarik kesimpulan bahwa model regresi yang disarankan layak untuk digunakan sehingga hasil analisis regresi bisa digunakan untuk mengambil kesimpulan.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengukur sejauh mana kemampuan variabel independent dalam menjelaskan variabel dependen. Pada penelitian ini, koefisien determinasi dilihat berdasarkan nilai *Adjusted R Square,* berikut hasii dari uji koefisien determinasi.

Tabel 4. 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.095620
Adjusted R-squared	0.044907

Sumber: Data sekunder, 2025

Berdasarkan tabel Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) menunjukan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.04491 atau 4.49% maka dapat disimpulkan bahwa besarnya pengaruh variabel *audit report lag* yang terjadi pada penelitian dipengaruhi oleh variabel independent penelitian sebesar 4.49%, sedangkan 95.51% yakni dipengaruhi oleh variabel lain.

4.4. Pembahasan

Berdasarkan hasil uji melalui analisis regresi data panel menggunakan model *common effect model* menunjukan pengaruh pada setiap variabel independent terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

4.4.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan variabel profitabilitas (X1) memiliki arah koefisien negatif (-0.008) dengan prob value 0.0061 < 0.05. Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag,* sehingga hipotesis pertama **(H1) didukung**, semakin besar profitabilitas maka *audit report lag* semakin pendek atau singkat

Perolehan profitabilitas yang tinggi mengindikasikan keberhasilan pengambilan keputusan keuangan oleh manajemen perusahaan. Penelitian ini mengkonfirmasi teori sinyal, yaitu tingginya profitabilitas akan memberikan sinyal positif bagi investor dan mendorong semangat perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu, sehingga mengurangi *audit report lag*. Ketika profitabilitas naik, maka perusahaan akan menyelesaikan laporan keuangan dengan cepat karena profitabilitas ini menjadi kabar baik. Perusahaan yang mencatat laba tinggi mengharapkan laporan keuangan auditan dapat diselesaikan dengan cepat, karena terdapat kewajiban untuk menyampaikan *good news* kepada publik. Selain itu penelitian ini juga mengkonfirmasi teori keagenan, *principal* mengharapkan agar agen dapat memberikan kinerja yang dapat meningkatkan keuntungan bagi perusahaan, diantaranya yaitu profitabilitas. Perusahaan yang mempunyai kinerja baik, akan cepat menyelesaikan dan melaporkan laporan keuangannya, sehingga bisa segera dilakukan proses audit dan menurunkan audit report lag. Semakin besar profitabilits yang didapatkan perusahaan, maka akan semakin pendek atau sedikit proses *audit repor lag.*

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Endri et al., 2024), (Habib & Bhuiyan, 2011) dan (Febrianti & Sudarno, 2020) yang menjelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag.*

4.4.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan variabel ukuran perusahaan (X2) memiliki arah koefisien sebesar 0.010 dengan prob value 0.491 > 0.05. Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag,* sehingga hipotesis kedua **(H2) tidak didukung**. Hasil penelitian menunjukan perbedaan dengan teori sinyal, karena hasil penelitian ini menemukan bahwa semakin besar ukuran perusahaan belum

tentu memerlukan waktu yang cepat bagi auditor untuk menyelesaikan laporan auditan perusahaan, sebaliknya perusahaan dengan skala kecil belum tentu juga memerlukan waktu yang lama dalam penyelesaian proses audit, hal ini tergantung kompleks tidaknya masalah dalam suatu perusahaan. Perusahaan dengan aset besar ataupun kecil mempunyai kemungkinan yang sama dalam menghadapi tekanan dan auditor akan tetap melakukan proses auditnya sesuai dengan waktu yang terlah di perkirakan sebelumnya tanpa memperhatikan ukuran perusahaan tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan tidak akan mempengaruhi *audit report lag.*

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Kumalasari, 2012), (Chasanah & Sagaro,2017) dan (Asthana, 2014) yang menyatakan perusahaan akan cepat mempublikasikan laporan keuangan salah satunya karena memiliki ukuran aset yang besar, hal ini memaksa auditor untuk menyelesaikan audit dengan cepat.

4.4.3 Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan variabel umur perusahaan (X3) memiliki arah koefisien negatif (-0.004) dengan prob value 0.138 > 0.05. Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag,* sehingga hipotesis ketiga **(H3) tidak didukung**. Hasil ini berbeda dengan teori sinyal, karena perusahaan yang sudah lama berdiri biasanya terus berkembang menjadi perusahaan besar dengan membuka cabang-cabang usaha, sehingga operasional perusahaan menjadi lebih kompleks dan dapat memperbesar *audit report lag.* Perusahaan yang baru berdiri juga dapat menghasilkan laporan keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang sudah berdiri cukup lama sepanjang didukung dengan sumberdaya yang memadai, seperti sistem manajemen yang baik dan staf akuntan yang berkompeten. Sehingga dapat disimpulkan bahwa lamanya waktu atau umur perusahaan tidak akan mempengaruhi *audit report lag.*

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Agustina & Jaeni, 2022) yang menjelaskan bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag,* tetapi mendukung penelitian dari (Malahati & Syofyan, 2024) yang menyebutkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* karena perusahaan yang telah lama beroperasi tidak menjamin

memiliki pengalaman yang banyak dalam penyelesaian audit agar semakin cepat dan juga bukan dianggap sebagai factor yang menentukan atau mempengaruhi *audit report lag.*

4.4.4 Pengaruh Komite Audit Terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan variabel komite audit (X4) memiliki arah koefisien negatif (-0.072) dengan prob value 0.635 > 0.05. Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag,* sehingga hipotesis keempat **(H4) tidak didukung**. Penelitian ini berbeda dengan teori agensi, karena banyak atau tidaknya jumlah anggota komite audit tidak memberikan jaminan terhadap *audit report lag*. Perusahaan yang memiliki banyak atau sedikitnya komite audit tidak akan memberikan pengaruh terhadap waktu pengelesaian audit, karena setiap perusahaan memiliki kesempatan untuk menyelesaikan proses auditnya sebelum batas waktu yang telah ditetapkan BAPEPAM-LK No. Kep-36/PM/2003. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag.*

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Wahyu Wibisana, 2020) dan (Purwati, 2006) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Tetapi mendukung penelitian Arisha (2019) yang menjelaskan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag,* karena bertambahnya anggota komite audit tidak akan berpengaruh terhadap jalannya proses audit dan bukan salah satu faktor *audit report lag.*

4.4.5 Pengaruh Opini Audit Terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan variabel opini audit (X5) memiliki arah koefisien negatif (-0.040) dengan prob value 0.853 > 0.05. Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag,* sehingga hipotesis kelima **(H5) tidak didukung**. Penelitian ini berbeda dengan teori sinyal, karena perusahaan yang diberikan opini wajar tanpa pengecualian ataupun selain wajar tanpa pengcualian oleh auditor itu sama-sama membutuhkan waktu serta prosedur yang sama, perusahaan yang tidak mendapatkan opini dari auditor berupa wajar tanpa pengecualian tidak selalu membutuhkan waktu yang lama dalam proses audit. Disisi lain

perusahaan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian tidak selalu membutuhkan waktu yang singkat dalam proses audit, hal ini bisa saja mempengaruhi *audit report lag* menjadi lebih lama dikarenakan auditor perlu mengumpulkan bukti yang cukup dan akurat. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag.*

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Habib & Bhuiyan, 2011), (Soltani, 2002), (Hapsari et al., 2016) dan (Sharad, 2014) yang menyatakan bahwa opini audit berpengaruh terhadap *audit report lag.* Tetapi mendukung penelitian dari (Nur Fajriani et al., 2022) yang menyatakan bahwa opini audit tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag.* Penelitian tersebut menjelaskan bahwa jenis opini apapun yang diberikan oleh auditor tidak berpengaruh terhadap benyaknya waktu yang dibutuhkan auditor dalam mengaudit karena opini apapun yang didapatkan oleh perusahaan tetap saja membutuhkan bukti yang cukup dan akurat untuk memperkuat opini yang mereka berikan.

4.4.6 Pengaruh Ukuran KAP Terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Variabel ukuran KAP (X6) memiliki arah koefisien negatif (-0.016) dengan prob value 0.807 > 0.05. Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit report lag,* sehingga hipotesis keenam **(H6) tidak didukung**. Penelitian ini berbeda dengan teori agensi, karena perusahaan yang di audit oleh KAP *big four* memiliki jangka waktu penyelesaian audit yang tidak cukup jauh berbeda dengan KAP *non big four*. Banyak tidaknya klien dalam satu KAP yang menunjukan pengalaman dan pemahaman tentang kondisi lingkungan perusahaanyang diaudit tidak hanya dimiliki KAP *big four*, namun juga dimiliki oleh KAP *non big four*. Dalam proses mengaudit masing-masing kantor akuntan publik tentu ingin menyelesaikan audit secara tepat waktu dalam jangka yang telah di tetapkan, baik KAP yang bersangkutan adalah KAP *big four* ataupun KAP *non big four.* Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit report lag.*

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan dengan penelitian (Endri et al., 2024), (Agre dan Febrianto, 2023), (Wicaksono & Purwanto, 2021) dan (Tiono & Jogic, 2013) yang menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif

terhadap audit report lag. Tetapi sejalan dengan penelitian (Marina et al., 2021) yang menyatakan bahwa perusahaan satu industri yang diaudit oleh KAP *big four* memiliki jangka waktu penyelesaian audit yang tidak jauh berbeda dengan yang diaudit KAP *non big four*. Banyaknya klien dalam satu KAP itu menunjukan pengalaman serta pemahaman tentang kondisi lingkungan perusahaanyang diaudit tidak hanya dimiliki oleh KAP *big four* tetapi juga dimiliki oleh KAP *non big four.*

BAB V
PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, komite audit, opini audit, dan ukuran KAP terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di BEI pada tahun 2022-2023. Berdasarkan hasil penelitian maka disimpulkan bahwa:

a. Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag*.
b. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag.*
c. Umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag.*
d. Komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag.*
e. Opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*
f. Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini tentu memiliki keterbatasan yang perlu diperbaiki dalam penelitian selanjutnya. Adapun keterbatasan yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Variabel independent pada penelitian ini tidak dapat mempengaruhi *audit report lag* dengan sepenuhnya. Variabel independent hanya mempengaruhi sebesar 4.49% sedangkan 95.51% yakni dipengaruhi oleh variabel lain.

5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian diatas, maka dapat disampaikan saran yang membantu untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut: Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independent seperti *leverage* agar mendapatkan hasil yang bervariasi yang dapat berpengaruh pada *audit report lag.*

5.4 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, terdapat implikasi baik secara teoritis maupun praktik dari penelitian ini, yaitu profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

1. Secara Teoritis

   Penelitian ini merupakan bentuk pengkajian ulang atas penelitian sebelumnya, dengan harapan bahwa hasil penelitian ini dapat menjadi acuan referensi bagi peneltiian selanjutnya.

2. Secara Praktik

   Diharapkan temuan dari penelitian ini dapat memberikan gambaran bagi auditor dalam mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi *audit report lag* serta dapat menjadi pedoman dalam proses audit agar dapat mempersingkat rentang waktu audit agar lebih efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, S. D., & Jaeni, J. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas terhadap Audit Report Lag. *Owner*, *6*(1), 648–657. https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.623

Ajija, S. dkk. (2011). *Cara Cerdas Menguasai Eviews.* Salemba Empat Jakarta.

Anggadi, S. A. D., & Triyanto, D. N. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Delay, Profitabilitas dan Audit Fee Terhadap Auditor Switching (Studi Empiris pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020) The Effect Of Company Size,. *E-Proceeding of Management*, *9*(2), 592–599.

Ariani, K. R., & Bawono, A. D. B. (2018). Pengaruh Umur Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Dengan Profitabilitas Dan Solvabilitas Sebagai Variabel Moderating. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, *3*(2), 118–126. https://doi.org/10.23917/reaksi.v3i2.6878

Basuki, Agus Tri and Prawoto, N. (2016). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS.* PT Rajagrafindo Persada.

BPK RI. (2011). *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 5 TAHUN 2011 TENTANG AKUNTAN PUBLIK*. *53*(9), 167–169.

Edastami, M. S. (2022). Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Auditor dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap Kualitas Audit dengan Fee Audit sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal STEI Ekonomi*, *31*(01), 90–101. https://doi.org/10.36406/jemi.v31i01.625

Endri, E., Dewi, S. S., & Pramono, S. E. (2024). The determinants of audit report lag: Evidence from Indonesia. *Investment Management and Financial Innovations*, *21*(1), 0–12. https://doi.org/10.21511/imfi.21(1).2024.01

Fahruroji, D., Cheisviyanny, C., & Septiari, D. (2022). Faktor Determinasi Kualitas Audit. *Wahana Riset Akuntansi*, *10*(1), 23–35. http://ejournal.unp.ac.id/index.php/wra

Febrianti, S., & Sudarno. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas Dan Opini Auditor Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2014-2018). *Diponegoro Journal of Accounting*, *9*(3), 1–11. http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting

Firnanti, F., & Karmudiandri, A. (2020). Corporate Governance and Financial Ratios Effect on Audit Report Lag. *GATR Accounting and Finance Review*, *5*(1), 15–21. https://doi.org/10.35609/afr.2020.5.1(2)

Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS.* Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.

Ghozali, I. 2011. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS.* Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.

Habib, A., & Bhuiyan, M. B. U. (2011). Audit firm industry specialization and the audit report lag. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, *20*(1), 32–44. https://doi.org/10.1016/j.intaccaudtax.2010.12.004

Habib, A., Bhuiyan, M. B. U., Huang, H. J., & Miah, M. S. (2019). Determinants of audit report lag: A meta-analysis. *International Journal of Auditing*, *23*(1), 20–44. https://doi.org/10.1111/ijau.12136

Hapsari, A. N., Putri, N. K., & Arofah, T. (2016). The Influence of Profitability, Solvency, and Auditor's Opinion to Audit Report Lag at Coal Mining Companies. *Binus Business Review*, *7*(2), 197. https://doi.org/10.21512/bbr.v7i2.1685

Hardani, Andriani, H., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A., Sukmana, D. J., & Auliya, N. H. (2020). Buku Metode Penelitian Kualitatif. In *Revista Brasileira de Linguística Aplicada* (Vol. 5, Issue 1).

IAPI. (2021). *SA 705.pdf* (pp. 1–34).

Kumalasari, N. A. dan R. (2012). Pengaruh profitabilitas, rasio hutang, ukuran perusahaan dan jenis perusahaan terhadap. *Pengaruh Audit Tenure, Opini Auditor, Dan Reputasi Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Report Lag*, 130–142.

Malahati, G., & Syofyan, E. (2024). Pengaruh Peran Komite Audit, Umur Perusahaan dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay: Studi pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang Listing di Bursa Efek Indonesia 2018-2021. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, *6*(1), 59–71. https://doi.org/10.24036/jea.v6i1.1058

Marina, N., Ramadhani, N., & Habibi, M. R. (2021). Pengaruh Ukuran Kap, Ukuran Perusahaan Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2018. *JAKPI - Jurnal Akuntansi,*

Keuangan & Perpajakan Indonesia, *9*(1), 1. https://doi.org/10.24114/jakpi.v9i1.25730

Napitupulu. (2021). *Penelitian Bisnis Tehnik dan Analisis Data dengan SPSS-STATAEviews.*

Nur Fajriani, I., Widyaningsih, A., & Heryana, T. (2022). Literatur Review: Pengaruh Opini Auditor, Komite Audit, Serta Dewan Komisaris Independen Dalam Mempengaruhi Audit Report Lag. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, *7*(2), 265–176. https://doi.org/10.38043/jiab.v7i2.3837

OJK. (2022). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 14 /POJK.04/2022 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik. *Ojk.Go.Id*, 1–13. https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Pages/Penyampaian-Laporan-Keuangan-Berkala-Emiten-atau-Perusahaan-Publik.aspx

Olimsar, W. E. P. W. T. F. (2022). *Corporate Social Responsibility & Tax Avoidance (Perspektif Perusahaan Syariah)*. https://kubuku.id/detail/corporate-social-responsibility---tax-avoidance--perspektif-perusahaan-syariah-/45841

Oussii, A. A., & Boulila Taktak, N. (2018). Audit committee effectiveness and financial reporting timeliness: The case of Tunisian listed companies. *African Journal of Economic and Management Studies*, *9*(1), 34–55. https://doi.org/10.1108/AJEMS-11-2016-0163

Purwati, A. S. (2006). Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Publik Yang Tercatat Di BEJ. *Masters Thesis, Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.*, 1–90. http://eprints.undip.ac.id/16648/

Ruth Pranadipta, & Natsir, K. (2023). Financial, Non-Financial, and Macro-Economic Factors That Affect the First Day Profit Rate When Conducting Initial Public Offering. *International Journal of Application on Economics and Business*, *1*(2), 276–289. https://doi.org/10.24912/ijaeb.v1i2.276-289

Sari, S. P., Diyanti, A. A., & Wijayanti, R. (2019). The Effect of Audit Tenure, Audit Rotation, Audit Fee, Accounting Firm Size, and Auditor Specialization to Audit Quality. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, *4*(3), 186–196. https://doi.org/10.23917/reaksi.v4i3.9492

Senduk, R. S., Morasa, J., & Tangkuman, S. J. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset*

Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, *11*(3), 220–230. https://doi.org/10.35794/emba.v11i3.49153

Sharad, A. (2014). Abnormal audit delays, earnings quality and firm value in the USA. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, *12–41*(1), 21–41.

Soltani, B. (2002). Timeliness of corporate and audit reports. *The International Journal of Accounting*, *37*(2), 215–246. https://doi.org/10.1016/s0020-7063(02)00152-8

Susanto Salim, E. L. (2022). Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Tahun 2019-2020. *Jurnal Ekonomi*, *26*(11), 83–102. https://doi.org/10.24912/je.v26i11.768

Tiono, I., & Jogic, Y. (2013). Factors Influencing Audit Report Lag for the 2013-2016 Period on the Indonesia Stock Exchange. *Muara Journal of Economics and Business*, *2*(1), 54.

Triyuwono, K. S. Y. dan I. (2024). *Pengaruh Audit Tenure, Opini Auditor, dan Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Report Lag*. Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia. https://www.researchgate.net/publication/383599470_Pengaruh_Audit_Tenure_Opini_Auditor_dan_Reputasi_Kantor_Akuntan_Publik_terhadap_Audit_Report_Lag

Wahyu Wibisana, A. (2020). Penguatan Peraturan Tentang Komite Audit Guna Mencegah Kerugian Keuangan Negara Di Bumn. *Majalah Hukum Nasional*, *50*(1), 83–102. https://doi.org/10.33331/mhn.v50i1.55

Wicaksono, A. T., & Purwanto, A. (2021). Pengauh Audit Tenure. Rotasi KAP, Ukuran KAP, dan Spesialisasi Industri Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, *10*(2), 1–15.

Wulandari, B., & Irwanto. (2020). COSTING:Journal of Economic, Business and Accounting. *Journal of Economic, Business and Accounting*, *4*(1), 274–281.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Perusahaan

No.	Sector	PERUSAHAAN	TAHUN	X1	X2	X3	X4	X5	X6	Y
1	Consumer Cyclicals	AUTO	2022	9.35	23.64218515	24	3	1	1	3.931825633
			2023	11.8	23.69946064	25	3	1	1	3.931825633
2	Consumer Cyclicals	BOLT	2022	5.52	21.08548354	7	3	1	0	4.406719247
			2023	11.4	21.0190943	8	3	1	0	4.672828834
3	Consumer Cyclicals	DRMA	2022	18.43	21.71019903	1	3	1	0	4.077537444
			2023	22.72	21.94277972	2	3	1	0	4.158883083
4	Consumer Cyclicals	CINT	2022	0.48	19.87096657	8	3	1	0	4.418840608
			2023	3.5	19.91422226	9	3	1	0	4.204692619
5	Consumer Cyclicals	GEMA	2022	1.12	20.81370589	20	3	1	0	4.382026635
			2023	2.65	20.81800519	21	3	1	0	4.454347296
6	Consumer Cyclicals	MICE	2022	5.66	20.90233363	17	2	1	0	4.48863637
			2023	3.56	21.0076801	18	3	1	0	4.465908119
7	Consumer Cyclicals	OLIV	2022	1.38	18.06373505	20	3	1	0	4.553876892
			2023	-6.25	17.95345669	21	3	1	0	4.465908119
8	Consumer Cyclicals	SCNP	2022	-1.6	19.99394718	2	3	1	0	4.418840608
			2023	6.09	19.83075786	3	3	1	0	4.394449155
9	Consumer Cyclicals	SOFA	2022	2.2	17.94345574	2	3	1	0	4.454347296
			2023	0.78	17.97339033	3	3	1	0	4.465908119
10	Consumer Cyclicals	IIKP	2022	-18.95	19.3436263	20	3	1	0	4.477336814
			2023	-16.23	19.1868246	21	3	0	0	4.543294782
11	Consumer Cyclicals	BELL	2022	1.62	20.08039526	5	3	1	0	4.317488114
			2023	3.23	20.08846557	6	3	1	0	4.043051268
12	Consumer Cyclicals	HRTA	2022	8.47	22.0711017	5	3	1	0	4.418840608
			2023	7.88	22.33857915	6	3	1	0	4.394449155
13	Consumer Cyclicals	INOV	2022	-4.47	20.72283772	3	3	1	0	4.454347296
			2023	-3.45	20.72139079	4	3	1	0	4.465908119
14	Consumer Cyclicals	POLU	2022	-4.09	19.15946055	3	3	1	0	5.003946306
			2023	-8.54	19.06339244	4	3	1	0	5.135798437
15	Consumer Cyclicals	RICY	2022	-4.04	21.21789017	24	3	1	0	4.477336814
			2023	-3.86	21.15961724	25	3	1	0	4.465908119
16	Consumer Cyclicals	TRIS	2022	7.79	20.88692058	10	3	1	0	4.317488114
			2023	7.79	20.8799142	11	3	1	0	4.477336814
17	Consumer Cyclicals	ARTA	2022	-0.49	19.70364004	20	3	1	0	4.465908119
			2023	0.65	19.48713897	21	3	1	0	4.454347296
18	Consumer Cyclicals	BLTZ	2022	-2.5	21.5480754	8	3	1	1	4.49980967
			2023	-0.45	21.48380078	9	3	1	1	4.477336814
19	Consumer Cyclicals	BOLA	2022	4.21	20.46631725	3	3	1	0	4.983606622
			2023	0.24	20.51389497	4	3	1	0	4.510859507

20	Consumer Cyclicals	BUVA	2022	-10.7	21.33508417	12	3	1	0	4.644390899
			2023	1	21.25873495	13	3	1	0	4.49980967
21	Consumer Cyclicals	CLAY	2022	-7.53	20.20930329	3	3	1	0	4.406719247
			2023	2.48	20.15716378	4	3	1	0	4.465908119
22	Consumer Cyclicals	DFAM	2022	-7.3	19.38045209	4	3	1	0	4.477336814
			2023	-6.43	19.32820768	5	3	1	0	4.454347296
23	Consumer Cyclicals	EAST	2022	13.3	19.42860265	3	3	1	0	4.127134385
			2023	9.81	19.9964958	4	3	1	0	3.951243719
24	Consumer Cyclicals	FITT	2022	-9.67	17.94162617	3	3	1	0	4.48863637
			2023	-12.79	17.8726432	4	3	1	0	3.931825633
25	Consumer Cyclicals	GWSA	2022	0.39	22.775902	11	3	1	0	4.48863637
			2023	0.78	22.78622498	12	3	1	0	4.477336814
26	Consumer Cyclicals	HRME	2022	-3.02	20.67525535	3	3	1	0	4.477336814
			2023	-1.67	20.63934368	4	3	1	0	4.454347296
27	Consumer Cyclicals	JSPT	2022	-1.25	22.52882146	24	3	1	0	4.48863637
			2023	4.07	22.55965105	25	3	1	0	4.477336814
28	Consumer Cyclicals	KOTA	2022	-1.5	21.1563755	3	3	1	0	4.477336814
			2023	-1.65	21.14418832	4	3	1	0	4.477336814
29	Consumer Cyclicals	KPIG	2022	0.58	24.1876183	22	3	1	0	4.369447852
			2023	1.05	24.23406889	23	3	1	0	4.477336814
30	Consumer Cyclicals	MAPB	2022	7.26	21.66259943	5	3	1	1	4.465908119
			2023	4.45	21.90029551	6	3	1	0	4.465908119
31	Consumer Cyclicals	MINA	2022	-2.75	18.49021173	5	3	1	1	4.204692619
			2023	-2.7	18.47313354	6	2	1	0	4.465908119
32	Consumer Cyclicals	NATO	2022	-0.16	20.50289091	3	3	1	0	4.477336814
			2023	0.18	20.50418385	4	3	1	0	4.477336814
33	Consumer Cyclicals	PANR	2022	1.99	21.15109027	21	3	1	0	4.110873864
			2023	9.61	21.21558257	22	3	1	0	4.442651256
34	Consumer Cyclicals	PDES	2022	1.24	19.3996112	14	3	1	0	4.110873864
			2023	14.13	19.39868761	15	3	1	0	4.442651256
35	Consumer Cyclicals	PJAA	2022	9.54	22.04326547	18	3	1	0	4.465908119
			2023	9.54	22.04326547	19	3	1	0	3.433987204
36	Consumer Cyclicals	PZZA	2022	-4.21	21.57661389	4	3	1	0	4.48863637
			2023	-4.21	21.57661389	5	3	1	0	4.465908119
37	Consumer Cyclicals	SNLK	2022	-0.71	19.19827547	1	3	1	0	4.454347296
			2023	-0.71	19.19827547	2	3	1	0	4.304065093
38	Consumer Cyclicals	SOTS	2022	-3.46	19.79979925	4	3	1	0	4.33073334
			2023	-3.46	19.79979925	5	3	1	0	5.257495372
39	Consumer Cyclicals	ABBA	2022	-16.87	19.41813289	20	3	1	0	4.49980967
			2023	-16.87	19.41813289	21	3	1	0	4.477336814
40	Consumer Cyclicals	DIGI	2022	-18.18	16.75062424	4	3	1	0	4.304065093
			2023	-18.18	16.75062424	5	3	1	0	4.317488114
41	Consumer Cyclicals	FORU	2022	-4.99	17.52679914	20	3	1	0	4.477336814
			2023	-4.99	17.52679914	21	3	1	0	4.454347296
42		IPTV	2022	-2.79	22.97228189	3	3	1	0	4.369447852

	Consumer Cyclicals		2023	-2.79	22.97228189	4	3	1	0	4.477336814
43	Consumer Cyclicals	MARI	2022	-21.05	19.98825703	6	3	1	0	4.753590191
			2023	-21.05	19.98825703	7	3	1	0	4.477336814
44	Consumer Cyclicals	MNCN	2022	5.8	23.84851484	15	3	1	0	4.369447852
			2023	5.8	23.84851484	16	3	1	0	4.477336814
45	Consumer Cyclicals	MSKY	2022	-9.17	21.94589031	10	3	1	0	4.369447852
			2023	-10.52	21.83297928	11	3	1	0	4.477336814
46	Consumer Cyclicals	SCMA	2022	9.99	23.11743574	20	3	1	1	4.48863637
			2023	3.79	23.12592304	21	3	1	1	4.477336814
47	Consumer Cyclicals	TMPO	2022	-1.3	19.7560947	21	3	1	0	4.477336814
			2023	-0.21	19.85863482	22	3	1	0	4.477336814
48	Consumer Cyclicals	BOGA	2022	2.78	20.62329305	6	3	1	0	4.477336814
			2023	2.52	20.53118275	7	3	1	0	4.477336814
49	Consumer Cyclicals	CARS	2022	5.52	22.05073151	5	3	1	0	4.234106505
			2023	7.96	22.07624151	6	3	1	0	4.382026635
50	Consumer Cyclicals	CSAP	2022	3.51	22.98976728	15	3	1	1	4.219507705
			2023	2.3	23.14944628	16	3	1	1	4.454347296
51	Consumer Cyclicals	DEPO	2022	7.19	21.3000404	1	3	1	0	4.382026635
			2023	5	21.45439716	2	3	1	0	4.442651256
52	Consumer Cyclicals	ERAA	2022	8.78	23.55989791	11	3	1	1	4.49980967
			2023	6.07	23.7411241	12	3	1	1	4.49980967
53	Consumer Cyclicals	MAPA	2022	20.7	22.72828672	4	3	1	1	4.465908119
			2023	17.29	23.1031434	5	3	1	1	4.465908119
54	Consumer Cyclicals	MPMX	2022	8.3	22.90817241	9	3	1	1	4.406719247
			2023	7.39	22.87491478	10	3	1	1	4.465908119
55	Consumer Cyclicals	PMJS	2022	10.87	22.15223834	3	3	1	0	4.477336814
			2023	7.43	22.24575704	4	3	1	0	4.290459441
56	Consumer Cyclicals	UFOE	2022	4.03	19.87979419	1	3	1	0	4.477336814
			2023	4.08	19.92695936	2	3	1	0	4.465908119
57	Consumer Cyclicals	YELO	2022	0.16	20.75891025	4	3	1	0	4.48863637
			2023	-0.11	19.52087039	5	3	1	0	4.795790546

Lampiran 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Ket	Audit Report Lag	Profitabilitas	Ukuran Perusahaan	Umur Perusahaan	Komite Audit	Opini Audit	Ukuran KAP
Mean	4.428076	0.765877	20.825080	10.026320	2.982456	0.991228	0.140351
Maximum	5.257495	22.720000	24.234070	25.000000	3.000000	1.000000	1.000000
Minimum	3.433987	-21.050000	16.750620	1.000000	2.000000	0.000000	0.000000
Std. Dev.	0.215498	8.306577	1.689015	7.575532	0.131866	0.093659	0.348884
Observation	114	114	114	114	114	114	114

Sumber: Data sekunder, 2025

Lampiran 3. Hasil Uji Regresi Data Panel

Hasil Uji Chow

Effect Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.826953	(56,51)	0.0153
Cross-section Chi-square	125.472077	56	0.0000

Sumber: Data sekunder, 2025

Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob
Cross-section random	7.909663	6	0.2448

Sumber: Data sekunder, 2025

Hasil Uji *Lagrange Multiplier*

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	3.143736	0.948889	4.092625
	(0. 0762)	(0. 3300)	(0. 0431)
Honda	1.773058	-0.974109	0.564942
	(0. 0381)	(0. 8350)	(0. 2861)
King-Wu	1.773058	-0.974109	-0.730679
	(0. 0381)	(0. 8350)	(0. 7675)
Standarized Honda	2.073601	-0.669626	-5.833911
	(0. 0191)	(0. 7485)	(1.0000)
Standarized King-Wu	2.073601	-0.669626	-3.038775
	-0.0191	(0. 7485)	(0. 9988)
Gourieroux, et al.	-	-	3.143736
			(0. 0900)

Sumber: Data sekunder, 2025

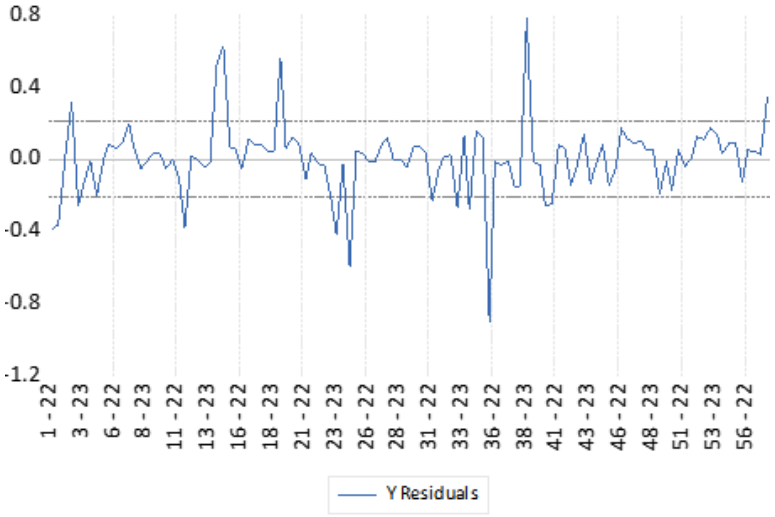
Lampiran 4. Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Profitabilitas	Ukuran Perusahaan	Umur Perusahaan	Komite Audit	Opini Audit	Ukuran KAP
Profitabilitas	1.000000	0.505116	-0.047202	-0.011539	0.193328	0.301016
Ukuran Perusahaan	0.505116	1.000000	0.205768	0.090381	0.091648	0.429857
Umur Perusahaan	-0.047202	0.205768	1.000000	-0.026110	-0.136872	0.129175
Komite Audit	-0.011539	0.090381	-0.026110	1.000000	-0.012571	0.053995
Opini Audit	0.193328	0.091648	-0.136872	-0.012571	1.000000	0.038011
Ukuran KAP	0.301016	0.429857	0.129175	0.053995	0.038011	1.000000

Sumber: Data sekunder, 2025

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data diolah, 2025

Lampiran 5. Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji Statistik Parsial (Uji t)

Variabel	Coeficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.517755	0.560116	8.065756	0.0000
Profitabilitas	-0.008027	0.002868	-2.798915	0.0061
Ukuran Perusahaan	0.010335	0.014938	0.691883	0.4905
Umur Perusahaan	-0.004118	0.002752	-1.496295	0.1375
Komite Audit	-0.072192	0.151542	-0.476380	0.6348
Opini Audit	-0.040350	0.217595	-0.185436	0.8532
Ukuran KAP	-0.015537	0.063432	-0.244946	0.8070

Sumber: Data sekunder, 2025

Hasil Uji signifikansi Simultan (Uji F)

F-statistic	2.885523
Prob (F-statistic)	0.049864

Sumber: Data sekunder, 2025

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.095620
Adjusted R-squared	0.044907

Sumber: Data sekunder, 2025